

**PENDAMPINGAN KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI  
PENGALAKAN APOTEK HIDUP DI DESA WONOSARI KECAMATAN  
SENORI KABUPATEN TUBAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Disusun  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Ilmu Sosial (S.Sos.)**



**Oleh :**

**Muhammad Nasirul Mahasin**

**B72214035**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2019**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Achmad Murtafi Haris, Lc, M. Fil. I

NIP : 19700304200711056

Menyatakan bahwa judul skripsi “Pendampingan Kesehatan Masyarakat Melalui Penggalakan Apotek Hidup di Desa Wonosari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban”.

Oleh :

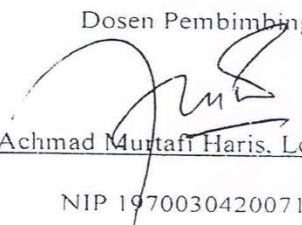
Nama : Muhammad Nasirul Mahasin

NIM : B72214035

Skripsi ini telah disetujui dan siap untuk diujikan.

Surabaya. 3 Januari 2019

Dosen Pembimbing

  
Dr. Achmad Murtafi Haris, Lc, M. Fil. I

NIP 19700304200711056

## PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Muhammad Nasirul Mahasin telah diujikan dan dapat dipertahankan  
di depan tim penguji pada tanggal 30 Januari 2019. Di UIN Sunan Ampel  
Surabaya

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

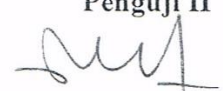
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

  
Dekan  
  
Dr. H. Abdul Halim, M. Ag  
NIP. 19630331991031003

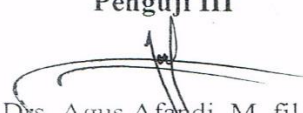
Pengiji I

  
Dr. Achmad Murtafi Haris, Lc, M. Fil. I  
NIP. 19700304200711056

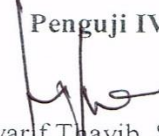
Penguji II

  
Dr. Ries Dyah Fitriyah S. Ip, M. Si  
NIP. 197804192008012014

Penguji III

  
Drs. Agus Afandi, M. fil. I  
NIP. 196611061998031002

Penguji IV

  
Dr. H. Syarif Thayib, S. Ag, M. Si  
NIP. 1970111619990310001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nasirul Mahasin

NIM : B72214035

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : PENDAMPIGAN KESEHATAN MELALUI PENGGALAKAN  
APOTEK HIDUP DI DESA WONOSARI KECAMATAN  
SENORI KABUPATEN TUBAN

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini seceara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 4 Februari 2019

Yang menyatakan



Muhammad Nasirul Mahasin  
B72214035



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD NASIRUL MAHASIN  
NIM : B72214035  
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI/PMI  
E-mail address : mahasinirul@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pendampingan Kesehatan Masyarakat Melalui Penggalakan Apotik Hidup di Desa

Wonosari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Februari 2019

Penulis

(Muhammad Nasirul M.)

## ABSTRAK

Muhammad Nasirul Mahasin NIM. B72214035, 2019 Pendampingan Kesehatan Masyarakat Melalui Penggalakan Apotek Hidup Di Desa Wonosari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

Skripsi ini berfokus pada pendampingan kesehatan masyarakat dalam menggalakan apotek hidup banyaknya tanaman-tanaman yang memiliki manfaat menyembuhkan dan mencegah penyakit menjadi faktor utama dalam pedampingan kesehatan ini. Diantara tanaman-tanaman tersebut adalah kunyit, lengkuas, sereh, jahe, tomat, cabai, binahong dan mengkudu.

Badan kesehatan dunia (WHO) telah mencanangkan program hidup sehat melalui back to nature atau kembali ke alam. Lembaga itu menganjurkan penggunaan bahan makanan berserat dari tumbuh-tumbuhan, tanpa adanya penambahan pewarna, peningkat rasa, peningkat aroma dan pengawet buatan. Dalam hal ini pemerintah mulai serius mengembangkan tanaman obat (apotek hidup) sesuai anjuran WHO. Terkait anjuran itu, diharapkan penyebab timbulnya penyakit dapat di minimalkan, sementara bagi orang yang sakit dapat cepat disembuhkan.

Pada kegiatan pendampingan ini, peneliti menggunakan metode penelitian Asset Based Community Development (ABCD, metode ini, lebih mengedepankan masyarakat untuk memberdayakan aset yang mereka miliki. Partisipasi masyarakat sebagai subjek perubahan, awal kegiatan yaitu mulai dari pemetaan, proses Focus Group Discussion (FGD) Bersama masyarakat, melakukan aksi perubahan sampai dengan evaluasi menjadi kunci utama dalam pendampingan ini.

**Kata Kunci :** Pendampingan Kesehatan, Aset Masyarakat Wonosari, Tanaman Apotek Hidup.



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitain .....	6
C. Tujuan .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Strategi Program.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN TEORI.....	17
A. Pendampingan Masyarakat .....	17
B. Kesehatan .....	19
C. Lingkungan Sehat.....	28
D. Apotek Hidup.....	30







## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Stakeholder dalam Pendampingan.....	50
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	<u>60</u>
Tabel: 4.2 Tamatan Pendidikan Masyarakat Desa Wonosari.....	62
Tabel: 4.3 Pendidikan yang Sedang Ditempuh Masyarakat Desa Wonosari.....	63
Tabel: 4.4 Mata Pencarian Masyarakat.....	65
Tabel: 4.5 Penyakit yang Diderita Masyarakat Wonosari.....	67
Tabel: 5.1 Aset Sumber Daya Manusia Desa Wonosari.....	74
Tabel: 5.2 Tanaman Apotek Hidup Yang ada di Desa Wonosari.....	76
Tabel 5.3 Aset Vegetasi Masyarakat Desa Wonosari.....	80
Tabel 6.1 Hasil Transek Masyarakat Desa Wonosari.....	89
Tabel: 6.1 Impian Masyarakat Desa Wonosari.....	97
Tabel: 6.2 Tanaman Apotek Hidup yang Akan Ditanam Masyarakat Wonosari.....	99

## DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 4.1 Hasil FGD Peta Desa Wonosari Bersama Masyarakat.....</u>	<u>59</u>
<u>Gambar 4.2 Tradisi Perayaan Maulud Nabi Muhammad SAW.....</u>	<u>69</u>
<u>Gambar 4.3 Tradisi Wayang Kulit Mbah Sinare.....</u>	<u>70</u>
<u>Gambar 4.4 Perayaan Bucu Kendit.....</u>	<u>71</u>
Gambar 5.1 Aset Keahlian Bertani Masyarakat Desa Wonosari.....	73
Gambar 5.2 Salah Satu Aset Sumber Air di Gondang Desa Wonosari.....	75
Gambar 5.3 Peta Titil-Titik Yang Terdapat Tanaman Apotek Hidup.....	79
Gambar 5.4 Aset Polindes Desa Wonosari.....	81
Gambar 5.5 Aset Pendidikan SDN Wonosari 02.....	82
Gambar 6.1 Khataman Al-Qur'an Setiap Malam Kamis Legi.....	87
Gambar 6.2 Khataman Al-Qur'an Setiap Malam Kamis Legi.....	88
Gambar 6.3 Proses FGD Bersama Masyarakat.....	92
Gambar 6.4 Kalender Harian Masyarakat Wonosari.....	94
Gambar 7.1 Kegiatan kampanye kembali pada obat herbal.....	102
Gambar 7.2 Proses Pembuatan Apotek Hidup.....	103
Gambar 7.3 Pembuatan Sarang Lebah Madu.....	105
Gambar 8.1 Ilustrasi Ember Bocor.....	109
Gambar 8.1 Hasil Pembuatan Tanaman Hidroponik.....	114
Gambar 8.2 Tanaman Apotek Hidup di Rumah Bu Min.....	115
Gambar 8.3 Tanaman Apotek Hidup di Rumah Mbak Yanti.....	115

# BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Wonosari adalah desa yang terletak di bagian paling selatan wilayah Kecamatan Senori Kabupaten Tuban Jawa Timur. Desa Wonosari memiliki dua dusun yaitu, dusun Wonosari dan dusun Kenongo. Dusun Kenongo merupakan dusun yang paling luas di Wonosari dan setiap dusun dipimpin oleh seorang kamituwan.

Secara topografi Desa Wonosari berada pada 300m di permukaan air laut dan merupakan desa yang tinggi yang berada di Kecamatan Senori, batas-batas Desa Wonosari adalah Desa Banyurip yang berada di sebelah barat desa, sedangkan di sebelah utara desa adalah Desa Sidoarjo, sedangkan di timur dan selatan berbatasan dengan hutan Malo Kecamatan Bojonegoro.

Desa Wonosari Kecamatan Senori, merupakan salah satu dari 20 kecamatan yang berada di Kabupaten Tuban. Kecamatan Senori merupakan wilayah paling selatan yang berada di Tuban, yang membatasi wilayah Bojonegoro dan Tuban. Senori sendiri terkenal dengan nama kota santri terbesar ke dua setelah langitan di Kabupaten Tuban

Batas wilayah Kecamatan Senori sebelah utara adalah Kecamatan Bangilan, sedangkan wilayah timur berbatasan dengan kecamatan parengan, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Malo Bojonegoro dan sebelah barat berbatasan dengan Kedewan Bojonegoro.



ri-hari. Lahan tersebut tidak hanya sawah sawah saja, namun juga lahan-lahan yang belum terkelola secara maksimal. Bukti dari hal tersebut adalah masih banyak pohon kelapa yang hidup di Desa Banteng. Keberagaman kesuburan tanah mempengaruhi berbagai tanaman yang bisa ditanam. Misalnya, di antaranya adalah tanaman hortikultura seperti pisang, pepaya, dan tanaman lain yang banyak ditemukan di pekarangan rumah. Dengan menanam tanaman hortikultura bisa mengurangi biaya belanja pangan. Selain itu, juga menciptakan kemandirian pangan di rumah. Ada juga tanaman yang bisa digunakan untuk pakan ternak seperti kacang-kacangan. Pohon pisang yang bisa difermentasi untuk pakan ternak. Sehingga masyarakat dapat mandiri dalam pangan.

ng banyak ditemukan di po  
ra bisa mengurangi biaya  
nciptakan kemandirian  
bisa digunakan untuk p

3

Aset tanaman herbal lainnya adalah temulawak, temulawak merupakan obat herbal alami yang bermanfaat untuk membantu meningkatkan nafsu makan dan juga mag. Setiap rumah di Desa Wonosari dapat menanam tanaman temulawak untuk siaga keperluan pengobatan kesehatan dalam mewaspadaai jika nanti ada yang terserang pengakit mag dan kurangnya nafsu makan.

4





yang dibangun oleh masyarakat sendiri dengan bergotongroyong, terdapat 4 toilet umum di Wonosari yang sering dimanfaatkan masyarakat.

*"Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya". (QS. 'Abasa [80]:24)."*

Dari berbagai macam aset diatas, Allah memberikan masyarakat tanaman obat alami sebagai solusi untuk masyarakat sendiri, ibarat buah jatuh tidak jauh dari pohonnya, apabila kamu sakit di daerah tertentu maka obatnya pun juga sudah disiapkan oleh Allah karena sifat Ar-rahmannya. Namun, tergantung masyarakat itu sendiri apakah masyarakat tersebut mampu mengelola dan mengenali aset yang mereka punya untuk kesejahteraan yang akan diraih.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditentukan tiga rumusan program yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- ### C. Tujuan

### D. Manfaat Penelitian

## 2. Manfaat Praktis

- a. Mengetahui pentingnya pemberdayaan bagi masyarakat agar dapat menciptakan masyarakat yang mandiri dan sejahtera.
- b. Diharapkan dapat memotivasi masyarakat agar melakukan pola hidup sehat.
- c. Membantu pemerintah desa dalam menyusun kebijakan serta perencanaan program terkait pemanfaatan aset alam.

### E. Strategi Program

Riset ini menggunakan metode *low haging fruit* untuk melihat upaya-upaya atau strategi yang bisa dilakukan masyarakat menuju kampanye kesehatan kembali ke herbal dan pembuatan apotek hidup dengan prinsip penemuan apresiatif, mapping, transek, dan FGD.

## 1. Analisa Aset

Analisa aset bertujuan untuk menemukan aset yang ada di Desa wonosai, aset-aset tersebut meliputi aset individu, aset fisika atau infrasturktur, aset alam, aset sosial masyarakat Desa Wonsari. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisa aset tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Penemuan Apresiatif

Merupakan apresiasi menghargai cerita sukses seseorang di masa lalu dan juga menghargai potensi seseorang pada masa kini. *Appreciative inquiry* merupakan cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan

1. *Discovery*, mencari hal-hal positif yang pernah dicapai.

2. *Dream* membayangkan masa depan yang akan dicapai berdasarkan *discovery*.

3. *Design* merumuskan strategi yakni membuat perubahan yang diharapkan.

[illegible]



- c. Penelurusan Wilayah (transek)

#### d. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Dalam hal ini yakni membangun kelompok masyarakat yang memiliki kepentingan yang sama dan memiliki tujuan yang sama. Yakni untuk mempromosikan kesehatan melalui tanaman herbal dan juga membuat lahan apotek hidup untuk masyarakat.

- #### e. Pemetaan Aset Individu

Metode atau alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual antara lain kuisioner, interview dan *focus group discussion*. Manfaat dari pemetaan individual aset antara lain:

- [illegible]



2. Membantu hubungan dengan masyarakat.
3. Membantu warga mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka sendiri.

Metode yang fasilitator gunakan untuk memetakan aset individu adalah dengan *focus group discussion*. Dalam hal ini fasilitator mengajak masyarakat untuk berdiskusi mengenai cerita sukses apa saja yang pernah mereka capai pada masa lalu, kemudian mencari bakat-bakat apa saja yang dimiliki anggota *focus group discussion* secara individu.

### g. Skala Prioritas

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan melalui menemukannya informasi dengan santun, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok/institusi dan mereka sudah membangun mimpi yang indah, maka langkah selanjutnya yaitu bagaimana mereka bias melakukan semua mimpi mimpi di atas, karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi itu bias mereka wujudkan. Skala prioritas adalah cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka bias direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.<sup>2</sup>

Dalam hal ini masyarakat Desa Wonosari memprioritaskan untuk mempromosikan kesehatan melalui pengobatan melalui tanaman herbal dan juga membangun apotek hidup. Selain untuk pengobatan herbal apotek hidup juga bermanfaat untuk pemenuhan kebutuhan memasak sehari-hari oleh masyarakat.

<sup>2</sup> Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 73

Program kampanye kembali menggunakan obat herbal ini merupakan strategi awal yang diharapkan bisa membuat masyarakat tetap menggunakan aset tanaman herbal sebagai obat. Dalam program ini bertujuan untuk merubah pandangan masyarakat yang tidak tertarik membangun apotek hidup menjadi tertarik dan mau mengembangkan program apotek hidup di Desa Wonosari.

Dalam program membuat apotek hidup bertujuan untuk mengubah kebiasaan masyarakat yang awalnya menggunakan metode instan dalam menyembuhkan penyakit ringan menjadi menggunakan metode herbal. Penyembuhan menggunakan metode herbal cenderung aman, murah, dan terjangkau. Tanaman apotek hidup yang ditanam adalah kunyit, temulawak, lengkuas, binahong, kembang kol, tomat, cabai, jahe, dan lain-lain.

Target prioritas yang selanjutnya adalah masyarakat bisa mengolah tanaman herbal tersebut sebagai obat. Masyarakat memang sudah ahli dalam hal ini, tapi mereka

Dengan adanya aset tanaman herbal seperti kunyit, lengkuasm temulawak, binahong dan lain-lain yang terdapat di Desa Wonosari diharapkan membantu masyarakat dalam mengenai tanaman herbal meringan biaya belanja kesehatan setiap bulannya dan mengurangi penggunaan obat kimia. Tidak hanya biaya

Adanya kampanye kesehatan untuk kembali lagi menggunakan obat herbal diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menambah wawasan mengenai kesehatan dan juga bisa memotifasi masyarakat untuk merubah pola hidup. Pola hidup yang kurang sehat dapat dirubah menjadi pola hidup yang sehat untuk mencegah timbulnya penyakit. Program-program tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan juga lingkungan.

Memanfaatkan aset tanaman herbal seperti kunyit, tomat, temulawak, dan binahong yang ada di Desa Wonosari untuk membuat apotek hidup dan juga melaksanakan kampanye kesehatan kembali menggunakan obat-obatan herbal. Program ini berujuan dapat membuat masyarakat mengurangi biaya kesehatan setiap bulannya dan juga menjaga kelestarian lingkungan.

Teknik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi sebuah program *trend and change*. *Trend and change* merupakan teknik PRA yang dapat dijadikan evaluasi program yang telah dilakukan selama pendampingan. Peneliti akan melakukan wawancara terkait perubahan yang terjadi setelah adanya program kampanye kesehatan kembali menggunakan obat herbal dan pembuatan apotek hidup. Perubahan yang terjadi akan dijadikan acuan dalam melakukan program selanjutnya.

## F. Sistematika Pembahasan

## BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti mengupas tentang analisis awal alasan mengusung tema penelitian ini, fakta dan realita di latar belakang, didukung dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

## BAB II: KAJIAN TEORI

Bab ini merupakan bab yang menjelaskan teori yang berkaitan dan referensi yang kuat dalam memperoleh data yang sesuai dengan penelitian pendampingan ini.

### BAB III : METODE AKSI

Pada bab ini peneliti sajikan untuk mengurai metode *asset based community development* yang mendalam, berdasarkan aset yang ada secara nyata di lapangan bersama-sama dengan masyarakat secara partisipatif.

## BAB IV : PROFIL DESA WONOSARI

Bab ini berisi tentang profil dan aset Desa Wonosari serta analisis situasi kehidupan masyarakat Desa Wonosari, utamanya tentang aset yang ada di Desa Wonosari.

## BAB V : PROSES PENDAMPINGAN KESEHATAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang proses-proses pendampingan masyarakat yang telah dilakukan dari awal hingga akhir.

## BAB VI : *CONCERN ASSET* SEBAGAI PEMICU PERUBAHAN

Dalam BAB ini menjelaskan tentang identifikasi aset yang dapat memicu perubahan di Desa Wonosari.



# KAJIAN TEORI

### A. Pendampingan Masyarakat

Pendampingan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi tidak berdaya, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap ketidakberdayaan tersebut. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.<sup>3</sup>

Pendampingan merupakan suatu strategi yang digunakan oleh fasilitator atau pendamping dalam upaya meningkatkan kualitas dari sumberdaya alam dan sumber daya manusia, sehingga masyarakat mampu mengidentifikasi aset yang mereka miliki dan mau untuk berupaya mencari solusi dalam mengembangkan aset tersebut. Keterlibatan masyarakat sebagai sumber daya manusia untuk memberdayakan dirinya, merupakan potensi untuk mencapai tujuan masyarakat, yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Pendampingan bukan saja dilakukan oleh pendamping atau pekerja lapangan kepada masyarakat tetapi juga dibutuhkan keterlibatan masyarakat sebagai potensi utama untuk dikembangkan dan mengembangkan diri. Karena

<sup>3</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktek*, (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2014), 24.

Prinsip dari pendampingan masyarakat itu sendiri adalah membantu orang agar mampu membantu dirinya sendiri (berdaya). Pemberdayaan masyarakat sangat memperhatikan pentingnya partisipasi masyarakat yang kuat supaya mempermudah aksi fasilitator dalam membuat perubahan.<sup>4</sup> Tujuan dari pemberdayaan adalah memperkuat kekuatan masyarakat khususnya kelompok lemah yang tidak berdaya, baik dalam kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri) maupun kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2005), 93.

[illegible]



Adapun tujuan dari pendampingan adalah untuk Mengubah menuju pertumbuhan, pendamping secara berkesinambungan memfasilitasi orang yang didampingi agar dapat menjadi agen perubahan bagi diri dan lingkungannya. Membantu mencapai pemahaman diri secara penuh dan utuh. Pendampingan dilakukan agar masyarakat dapat memahami kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya, dan untuk memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan sendiri merupakan kegiatan aktif yang mensyaratkan adanya perubahan, yakni perubahan kondisi seseorang, sekelompok orang, organisasi maupun komunitas kepada kondisi yang lebih baik.<sup>7</sup> Keberhasilan pendampingan diukur melalui beberapa tujuan yang ingin dicapai.

Berbicara mengenai kesehatan masyarakat tidak lepas dari dua tokoh  
 mitologi Yunani, yakni Asclepius dan Higeia. Berdasarkan cerita mitos tersebut  
 Asclepius disebutkan sebagai seorang dokter pertama yang tampan dan pandai  
 meskipun tidak disebutkan sekolah atau pendidikan apa yang telah ditempuhnya  
 tetapi diceritakan bahwa ia telah dapat mengobati penyakit dan bahkan

<sup>7</sup> Heru subaris, promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan modal social (yogyakarta: Nuha Medika. 2016). 29.

Perbedaan antara Asclepius dengan Higeia dalam pendekatan penanganan masalah kesehatan adalah, Asclepius melakukan pendekatan (pengobatan penyakit), setelah penyakit tersebut diderita oleh seseorang. Sedangkan Higeia mengajarkan kepada pengikutnya dalam pendekatan masalah kesehatan melalui "hidup seimbang", menghindari makanan atau minuman beracun, makan makanan yang bergizi (baik), cukup istirahat dan melakukan olahraga, yakni mengajak untuk mencegah terjadinya serangan penyakit pada seseorang. Apabila orang yang sudah jatuh sakit Higeia lebih menganjurkan melakukan usaha-usaha secara alamiah untuk menyembuhkan penyakitnya tersebut, antara lain lebih baik dengan memperkuat tubuhnya dengan makanan yang baik daripada dengan pengobatan atau pembedahan.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Soekidjo Notoatmodjo. Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 3.

<sup>10</sup> Ibid, hlm 4.



Kedua, pendekatan kuratif cenderung bersifat reaktif, artinya kelompok ini pada umumnya hanya menunggu masalah datang yakni menunggu terserang penyakit terlebih dahulu, misalnya dokter yang menunggu pasien datang di Puskesmas atau rumah praktek mereka. Kalau tidak ada pasien yang datang, berarti tidak ada masalah, maka selesailah tugas mereka (dokter) tersebut, dan dapat dikatakan bahwa masalah kesehatan adalah adanya penyakit. Sedangkan kelompok preventif lebih mengutamakan pendekatan proaktif, artinya tidak menunggu adanya masalah tapi, tetapi lebih mencari masalah. Petugas kesehatan masyarakat tidak hanya menunggu pasien datang di puskesmas atau di tempat praktek mereka, tetapi harus turun ke masyarakat mencari dan mengidentifikasi masalah yang ada pada masyarakat, dan melakukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut.<sup>13</sup>

<sup>13</sup> Soekidjo Notoatmodjo. Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 5.

Kesehatan secara harfiah adalah sesuatu kondisi yang berhubungan dengan fisik seseorang. Orang dikatakan sehat apabila mereka terbebas dari serangan penyakit, sebaliknya dikatakan sakit apabila kondisi fisiknya tidak baik akibat dari penyakit menular atau penyakit tidak menular.<sup>15</sup> Itu adalah arti dari sakit dan sehat menurut Soekidjoe Notoatmojo dalam bukunya. Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat.

Dalam buku kesehatan masyarakat yang ditulis oleh Eliana dan Sri Suliata, kesehatan menurut WHO (1947) adalah suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Sehat menurut UU 23 tahun 1992 tentang kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang mungkin hidup produktif secara sosial dan ekonomis.<sup>16</sup>

Sehat secara mental (kesehatan jiwa) adalah satu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual dan emosional yang optimal dari seseorang dan perkembangan itu berjalan selaras dengan keadaan orang-orang lain. Sehat secara sosial adalah perikehidupan seseorang dalam masyarakat, yang diartikan bahwa seseorang mempunyai cukup kemampuan untuk memelihara dan memajukan kehidupannya sendiri dan kehidupan

<sup>15</sup> Ibid.

23

keluarga sehingga memungkinkan untuk bekerja, beristirahat dan menikmati liburan.<sup>17</sup>

Berdasarkan dua pengertian kesehatan tersebut, dapat disarikan bahwa kesehatan ada empat dimensi, yaitu fisik (badan), mental (jiwa), sosial dan ekonomi yang saling mempengaruhi dalam mewujudkan tingkat kesehatan pada seseorang, kelompok, atau masyarakat. Oleh karena itu, kesehatan bersifat holistik atau menyeluruh, tidak hanya memandang kesehatan dari segi fisik saja. Misalnya: seseorang kelihatan sehat dari segi fisiknya, tetapi ia tidak mampu mengendalikan emosinya ketika sedih maupun senang dengan mengekspresikan ke dalam bentuk perilaku berteriak atau menangis keras-keras, atau tertawa terbahak-bahak yang membuatnya sulit untuk bisa kembali ke kondisi normal, maka orang tersebut tidak sehat. Begitu pula orang yang kelihatan sehat dari segi fisiknya, tetapi tidak mampu memajukan kehidupannya sendiri dengan belajar, bekerja, ataupun berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya, maka orang tersebut tidak bisa dikatakan sehat.<sup>18</sup>

Kesehatan merupakan investasi pada individu dalam mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Pembangunan kesehatan harus dipandang sebagai suatu investasi untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Dalam pengukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kesehatan adalah salah satu komponen utama selain pendidikan dan pendapatan dalam Undang-undang

<sup>17</sup> Eliana - Sri Suliata, Kesehatan Masyarakat (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), 2

<sup>18</sup> Ibid.

Menurut H.L. Blum dalam jurnal dalam jurnal penelitian sains volume 8 tahun 2016 yang ditulis oleh Masayoe Shari Fitriany, dalam kesehatan ada empat faktor yang mempengaruhi, keempat faktor tersebut adalah faktor keturunan, faktor pelayanan kesehatan faktor perilaku dan faktor lingkungan. Status kesehatan akan tercapai optimal apabila keempat faktor tersebut positif mempengaruhi secara optimal. Apabila salah satu faktor tidak optimal, maka status kesehatan akan bergeser dibawah optimal.<sup>20</sup>

Faktor ini lebih mengarah kepada individu yang berkaitan dengan asal usul keluarga, ras, dan jenis golongan darah. Beberapa penyakit tertentu yang bisa disebabkan oleh faktor keturunan adalah diabetes, hipertensi, kelainan bawaan dan lain-lain.

Faktor ini dipengaruhi oleh seberapa jauh pelayanan kesehatan diberikan, hal ini berhubungan dengan tersedianya sarana prasarana institusi kesehatan antara lain rumah sakit, puskesmas, labkes, balai pengobatan, serta tersedianya fasilitas pada institusi tersebut (tenaga kesehatan, obat-obatan,

<sup>20</sup> Masayoe Shari Fitriany, H. M. A. Husnil Farouk, dan Ridhah Taqwa, "Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Kesehatan Lingkungan (Studi di Desa Segiguk sebagai Salah Satu Desa Penyangga Kawasan Hutan Suaka Margasatwa Gunung Raya Ogan Komering Ulu Selatan)", Jurnal Penelitian Sains, 8:1, (Januari 2016), 2.





kehidupan di bumi, lingkungan sosial terdiri dari sosial ekonomi, budaya, adat istiadat, agama atau kepercayaan, organisasi kemasyarakatan dan lain-lain.<sup>23</sup>

Agar usaha kesehatan masyarakat dapat terlaksana dengan baik ada beberapa prinsip pokok yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Sasaran pelayanan meliputi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.
- b. Dasar utama dalam pelaksanaan perawatan kesehatan masyarakat adalah menggunakan metode pemecahan masalah yang dituangkan dalam pelayanan kesehatan.
- c. Kegiatan utama pelayanan kesehatan adalah di masyarakat bukan di rumah sakit, tenaga kesehatan adalah tenaga yang generalis.
- d. Peran tenaga kesehatan terpenting adalah sebagai pendidik (health education) dan pembantu (change agent).
- e. Praktik kesehatan masyarakat timbul dari kebutuhan aspirasi, masalah dan sumber yang terdapat di masyarakat.
- f. Praktik kesehatan masyarakat di pengaruhi perubahan dalam masyarakat pada umumnya dan perkembangan masyarakat pada khususnya.
- g. Praktik kesehatan masyarakat adalah bagian dari sistem kesehatan masyarakat.

<sup>23</sup> Budiman, Ilmu Kesehatan Masyarakat dalam Konteks Kesehatan LIngkungan (Jakarta: kedokteran EGC, 2010), 3.

- ### C. Lingkungan Sehat

Menurut WHO (*World Health Organization*) kesehatan lingkungan adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan supaya menjamin keadaan sehat dari manusia. Ruang lingkup kesehatan lingkungan diantaranya adalah penyediaan air minum, pengelolaan air buangan dan pengendalian pencemaran, pembuangan sampah padat, pengendalian vektor, pencegahan atau pengendalian pencemaran tanah oleh ekskreta manusia, pengendalian pencemaran udara, pengendalian radiasi,

[illegible]

Lingkungan sehat merupakan lingkungan yang terhindar dari hal-hal yang menyebabkan gangguan kesehatan seperti limbah cair, limbah padat dan limbah gas. Juga terhindar dari binatang-binatang pembawa bibit penyakit, zat kimia berbahaya, polusi suara berlebihan serta, virus, bakteri dan lain-lain. Kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang bersih sehingga berpengaruh positif terhadap perwujudan status kesehatan yang optimal. Ruang lingkup kesehatan tersebut antara lain: perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor (limbah), rumah hewan ternak (kandang), dan sebagainya. Adapun yang dimaksud usaha kesehatan lingkungan adalah suatu usaha untuk memperbaiki lingkungan hidup manusia supaya membentuk media yang baik untuk mewujudkan kesehatan yang optimal bagi populasi dan yang hidup di dalamnya.

<sup>25</sup> Yoni Hermawan dan Komara Nur Ikhsan, "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Lingkungan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Pelaksanaan Kesehatan Lingkungan", Jurnal Bumi Lestari, 13:1, (Februari 2013), 166.

Menurut paradigma Hendri L. Blum dalam buku Kesehatan masyarakat Ilmu dan Seni yang ditulis oleh Sokidjo Nototoatmodjo, ada empat faktor itu lingkungan mempunyai pengaruh terhadap kesehatan, empat faktor tersebut adalah gaya hidup (prilaku), lingkungan sosial budaya masyarakat, pelayanan kesehatan, dan genetika (keturunan). Faktor lingkungan yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat dapat berasal dari lingkungan pemukiman, lingkungan sosial, lingkungan rekreasi, dan lingkungan kerja masyarakat itu sendiri.<sup>27</sup>

Apotik hidup adalah istilah lahan yang ditanami tumbuhan yang berkhasiat untuk obat secara tradisional. Beberapa jenis tumbuhan dapat hidup dinegeri tercinta ini dan kegunaan serta manfaat masing-masing. Lebih dari 1000

<sup>27</sup> Sokidjo nototoatmodjo, Kesehatan masyarakat ilmu dan seni, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hal 168

Obat tradisional di Indonesia sangat besar peranannya dalam kesehatan masyarakat dan sangat berpotensi untuk dikembangkan, karena Negara Indonesia kaya akan tanaman obat-obatan. Namun, sayangnya kekayaan tersebut masih belum dimanfaatkan secara optimal untuk kesehatan. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan yang berupa bahan dari tumbuh-tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenik atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman Dirjen POM. Sediaan galenik adalah hasil ekstraksi bahan atau campuran bahan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan hewan.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Afrilia Tri Widyawati, Muhammad Rizal “Upaya Pemberdayaan Apotik Hidup di Perkotaan Melalui Deskripsi dan Manfaat Tanaman Obat”, Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon, 1:8, (Desember 2015),1

[illegible]

Dalam masyarakat sendiri sebenarnya terdapat suatu dinamika yang membuat mereka mampu bertahan dalam keadaan sakit dan hal ini sebenarnya merupakan potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan derajat kesehatannya. Potensi yang berarti kemampuan, daya, kesanggupan, kekuatan yang dapat dikembangkan. Selama ini perkembangan pelayanan kesehatan tradisional dan alternatif tampak semakin pesat sekitar 32% masyarakat memakai pengobatan dan obat tradisional ketika sakit.<sup>31</sup>

Afrilia Tri Widyawati, Muhammad Rizal "Upaya Pemberdayaan Apotik Hidup di Perkotaan Melalui Deskripsi dan Manfaat Tanaman Obat", Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon, 1:8, (Desember 2015), 3.

<sup>32</sup> Rully Khairul Anwar, “Kemampuan Literasi Informasi Siswa Tentang Apotek Hidup Berbasis Individual Competence Framework”, Jurnal Kajian Informasi & Pperustakaan, 3:1, (Juni 2015), 10.



Tanaman obat sebenarnya memiliki fungsi ganda selain mempercantik lingkungan perumahan, tanaman obat berfungsi sebagai ramuan alami untuk mengobati berbagai penyakit yang seringkali timbul. Masyarakat di pedesaan belum memahami bahwa tanaman obat selain sangat berguna buat menyembuhkan berbagai penyakit, tanaman ini juga banyak dibutuhkan oleh industri obat-obatan, rumah sakit, dan perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang penjualan produk kesehatan.<sup>34</sup>

<sup>34</sup> Made Deviani Duaja, “Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kecamatan Geragai”, Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, No. 52, (2011), 74.



Beberapa ahli herbalis yakin bahwa pemanfaatan bahan-bahan yang bersifat alamiah lebih diterima (*acceptable*) oleh tubuh manusia dibandingkan dengan penggunaan bahan-bahan yang bersifat sintetis, walaupun mereka tahu betul bahwa khasiat pemanfaatan bahan-bahan yang alami cenderung relatif lambat. Kini, kecendrungan untuk kembali ke alam sudah bersifat global, ditandai dengan maraknya produk bahan alam baik dari dalam maupun dari luar negeri dengan berbagai macam label dan merek.<sup>35</sup>

Dalam pemanfaatannya berikut adalah fungsi dari sebagian tanaman obat;

a. Kunyit

Kunyit banyak ditanam oleh masyarakat Desa Wonosari di pekarangan rumah dan juga samping-samping sawah, kunyit biasanya dikonsumsi sendiri oleh warga secukupnya untuk keperluan memasak. Dalam hal pengoatan kunir tidak terlalu dimanfaatkan oleh masyarakat karena cenderung masyarakat menggunakan obat-obatan kimia.

Dalam pemanfaatannya kunyit atau bisa disebut *kunir* dalam pemanfaatannya selain sebagai pelengkap bumbu masakan kunyit bisa menjaga kesehatan, karena kunyit berkhasiat untuk mengobati berbagai macam penyakit seperti hipertensi (tekanan darah tinggi), diabetes mellitus, menurunkan kolesterol dalam darah, radang amandel, radang gusi, radang

<sup>35</sup> Made Deviani Duaja, “Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kecamatan Geragai”, Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, No. 52, (2011), 75.



c. Temulawak

haid, susah buang air besar, dan juga sembelit.<sup>38</sup>

d. Jahe

tumisan, goreng, bakar, hingga kukus.

dan unggas. Jahe mengandung senyawa seperti minyak *atsiri zingiberena*

<sup>38</sup> Padmiarso M. Wijoyo, sehat dengan tanaman obat: (Jakarta: Bee Indonesia, 2008), 85.



tertutup oleh pelepah daun. Daunnya tunggal, beralur, warnanya hijau, tangkainya pendek, berbentuk lanset memanjang, berujung lancip, berpangkal tumpul, bertepi rata, berukuran panjang 25-50 cm dan lebar 15-30 cm. buganya majemuk dalam tandan bertangkai panjang, tegak, terkumpul di ujung tangkai, berbentuk seperti piramida memanjang, memiliki kelopak berbentuk lonceng, dan berwarna putih kehijauan. Buahnya berupa buah buni, bentuknya bulat, bertekstur keras, berwarna hijau saat muda dan coklat ketika tua. Umbinya menjalar, berdaging, berkulit mengkilap, memiliki serat, rasanya pedas, ukurannya ada yang besar dan kecil, ada yang berwarna putih atau merah, dan memiliki aroma harum yang khas.<sup>40</sup>

Lengkuas (*Alpinia galanga*) merupakan anggota familia *Zingiberaceae*. Rimpang lengkuas mudah diperoleh masyarakat di Indonesia dan manjur sebagai obat gosok untuk penyakit jamur kulit (panu) sebelum obat-obatan modern berkembang seperti sekarang. Tanaman rimpang lengkuas juga digunakan sebagai salah satu bumbu masak selama bertahun-tahun dan tidak pernah menimbulkan masalah. Manfaat rimpang lengkuas telah dipelajari oleh para ilmuwan sejak dulu, lengkuas memiliki berbagai khasiat di antaranya sebagai anti jamur dan antibakteri. Dikutip dalam jurnal Bioversitas menurut Penelitian Yuharmen, menunjukkan adanya aktifitas penghambatan pertumbuhan mikrobial oleh minyak *atsiri*

<sup>40</sup> Andari Faiha, Apotek Hidup cara menanam apotik hidup racikan ampuh tanaman obat penyembuh segala penyakit: (genius publisher 2015), 108.

dan *fraksi metanol* rimpang lengkuas pada beberapa spesies bakteri dan jamur.<sup>41</sup>

## E. Perspektif Dakwah Islam dalam Apotik Hidup

Syeh Ali Mahfudz merupakan seorang ulama yang alim mengenai dakwah, beliau dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin yang berisi tentang dakwah, mengartikan dakwah sebafei berikut:

حث الناس عل الخير والهدى والأمر بالمعروف والنهي عن المنكر ليقوزوا بسعادة العاجل والأجل.

*“Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka untuk berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat”.*<sup>42</sup>

Mengajak umat manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk-petunjuk Allah SWT. Supaya senantiasa melaksanakan kebaikan serta mencegah dari perbuatan mungkar agar kelak mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Yakni, segala aktifitas yang mengajak seseorang untuk melakukan perbuatan baik serta mengajak orang untuk meninggalkan perbuatan tercela bisa dinamakan dakwah.

Dakwah bil Hal merupakan metode dakwah dengan menggunakan aksi sebagai wujud perbuatan yang menyerukan masyarakat, untuk melakukan perubahan. Sehingga dakwah tidak hanya disampaikan melalui pesan-pesan ceramah saja. Dimensi pemberdayaan bukan saja mencakup upaya merubah

<sup>41</sup> Noor Soesanti Handajani, Tjahjadi Purwoko, Aktivitas Ekstrak Rimpang Lengkuas (*Alpinia galanga*) terhadap Pertumbuhan Jamur *Aspergillus* spp. Penghasil Aflatoksin dan *Fusarium moniliforme*, *Bioversitas*, 9:3. (juli 2008), 162.

<sup>42</sup> Syekh Ali Mahfudz, Hidayatul Mursyidin (Libanon: Darul I'tisham, 1979), Hal. 17

Apotek hidup, sesuai dengan namanya merupakan suatu tempat yang berisikan tanaman-tanaman obat yang bermanfaat untuk menyembuhkan penyakit-penyakit ringan. Dalam agama Islam mengenai obat-obatan sudah di terangkan dalam Al-Qur'an diantaranya adalah Qur'an Surat An-Nahl 69 yang menerangkan manfaat madu yang bersifat positif dan dapat menyembuhkan berbagai penyakit.

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًّا ۚ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۖ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

<sup>43</sup> Nur Hamim, *Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Prees, 2011) hal 64.





Dari ayat diatas telah disebutkan secara lengkap dari mulai biji-bijian, sayur-sayuran, rumput-rumputan, kebun-kebun yang lebat, buah-buahan serta rumput-rumputan yang telah diciptakan oleh Allah demi kesenangan manusia, yakni yang berarti diambil manfaatnya untuk kelangsungan hidup manusia. Salah satu buah yang disebutkan di atas adalah buah zaitun. Zaitun merupakan salah satu buah yang disebutkan dalam Alquran. Buah-buahan yang disebutkan dalam Alquran masing-masing memiliki manfaat tersendiri. Buah zaitun muda sering digunakan masyarakat sebagai bumbu penyedap masakan, sedangkan buah zaitun yang matang kerap diekstrak untuk diambil minyaknya.<sup>45</sup>

Sedangkan buah kurma Kurma mengandung asam salisilat yang bersifat anti pembekuan darah, anti inflamasi, dan menghilangkan rasa nyeri. Kandungan kaliumnya yang menyetabilkan denyut jantung, mengaktifkan kontraksi otot

46 Ibid.

Sumberdaya alam di bumi merupakan potensi yang bila diolah dengan baik dan benar, serta tidak merusak lingkungan, akan membuatnya hidup sehingga berguna bagi manusia dan lingkungan. Manusia adalah makhluk berpikir dan mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu sangat tinggi. Sikap ingin tahu membuat penciptaan baru bagi kemajuan manusia sehingga ini membuat kehidupan ini menjadi dinamis. Allah SWT mengingatkan pada manusia agar meneliti, memperhatikan, dan mengambil pelajaran dari penciptaan tumbuhan (kurma dan anggur) dan hewan (lebah).<sup>48</sup>

"Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya".  
(QS. 'Abasa [80]:24)."

<sup>47</sup> Moh. Erfan Soebahar, R. Arizal Firmansyah & Edi Daenuri Anwar, Mengungkap Rahasia Buah Kurma Dan Zaitun Dari Petunjuk Hadits Dan Penjelasan Sains, Ulul Albab, 16:2, 2015, 198.

[illegible]

Sebaiknya umat manusia memikirkan apa yang baik bagi dirinya dan menghindari apa yang tidak baik bagi dirinya, serta menjaga kebaikan yang dimaknanya. Dari berbagai macam masalah kesehatan Allah memberikan masyarakat tanaman obat alami sebagai solusi untuk masyarakat sendiri, ibarat buah jatuh tidak jauh dari pohonnya, apabila kamu sakit di daerah tertentu maka obatnya pun juga sudah disiapkan oleh Allah karena sifat ar-Rahmannya. Namun, tergantung masyarakat itu sendiri apakah masyarakat tersebut mampu mengelola dan mengenali aset yang mereka punya untuk kesejahteraan yang akan diraih.

44

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki relevansi dengan beberapa penelitian terdahulu mengenai penggalakan apotek hidup. Adapun beberapa penelitian yang dimaksud antara lain:

1. Skripsi Strategi Pengembangan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Studi Kasus Di Klaster Biofarmaka Sumber Makmur Kabupaten Baranganyar, oleh Tiara Yanri Hapsari.
2. Skripsi Penorganisasian Masyarakat Dalam Upaya Pengeluaran Biayakesehatan Melalui Pemanfaatan Tanaman Toga, oleh Galih Nur Hidayatullah.
3. Skripsi Proses Pemberdayaan Melaui Paguyuban Tanaman Oabt Keluarga (Toga) Di Kelurahan Tlogoanyar Kabupaten Lamongan, Oleh Karima Liya Basari

Kegiatan penelitian tersebut memiliki kemipiran tema dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tapi masyarakat tidak terlibat dalam setiap kegiatan. Masyarakat hanya dijadikan sebagai subjek penelitian bukan bubjek penelitian. Dalam kegiatan tersebut peneliti menggunakan metode Kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan menggunakan *Participatory Rural Apraisal* yang mendukung masyarakat untuk berpartisipasi dan menjadi agen perubahan.

## PENDEKATAN PENELITIAN DAN PENDAMPINGAN

Pendampingan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), pendekatan ini lebih berfokus pada kepemilikan aset atau potensi yang ada di Desa Wonosari. Pendampingan berbasis aset ini lebih memfokuskan pada kekuatan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa untuk dikembangkan dan dikelola semaksimal mungkin. Menggerakkan masyarakat melalui diskusi-diskusi yang positif adalah salah satu cara untuk melakukan proses perubahan kearah yang lebih baik. Kelompok yang ada di masyarakat diajak untuk memahami dan mengenali aset atau potensi yang mereka miliki untuk di kembangkan. Kemampuan masyarakat untuk menemukenali aset, kekuatan, dan potensi yang mereka miliki sangat diperukan untu merakkan dan memotivasi masyarakat supaya masyarakat mampu melakukan perubahan, sekaligus menjadi pelaku utama perubahan tersebut.

46



### 3. Penentuan Agenda Riset Untuk Perubahan Sosial

#### 4. Pemetaan Partisipatif

## 5. Menuysun Strategi

## 6. Melaksanakan Aksi

[illegible]



### C. Subjek Pendampingan

Nama-nama yang menjadi subjek peneliti adalah Ibu Faizah, Ibu Min, Pak Midi, Mbak Yanti, Mbah Pah, Mbah Sufyan, Mas Hardi, Ibu Ida, Mas Yoga, Mas Teguh, Mas Hardi, Mas Hengki, Bu Um, Bu Sriyatun, dan Bu Lis.

Dalam pendampingan ini stakeholder yang terlibat antara lain adalah Kepala Desa, Dekertaris Desa, Kelompok PKK, Kelompk Karang dan Kelompok Taruna



Table 3.1  
Stakeholder dalam Pendampingan

Stake Holder	Keterlibatan
Kepala Desa	Mengizinkan penelitian, membuat sarang lebah untuk apotek hidup
Sekretaris Desa	Mengikuti proses transek dan memberikan informasi mengenai tanaan-tanaman apa saja yang bisa dimanfaatkan sebagai apotek hidup
Kelompok PKK	Membantu pembuatan tanaman obat, mengikuti kampanye kebalik menggunakan obat herbal
Bidan Desa	Pemateri dalam kampanye kebalik pada obat herbal
Karang taruna	Membantu mencari perlengkapan pembuatan apotek hidup, membantu membuat apotek hidup

Sumber: Analisa Peneliti

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode pendampingan aset untuk pemberdayaan masyarakat melalui *Asset Based Community Development* (ABCD), antara lain:

### 1. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Penemuan apresiatif merupakan apresiasi menghargai cerita sukses seseorang di masa lalu dan juga menghargai potensi seseorang pada masa kini. Appreciative inquiry merupakan cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholdernya dengan cara yang sehat.<sup>51</sup>

## 2. Wawancara

<sup>51</sup> Nadhir Salahudin, dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 46.



Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.<sup>53</sup> Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara apresiatif (FDG), observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.<sup>54</sup> Hal ini dapat dicapai dengan cara:

- ## G. Teknik Analisis Data

<sup>53</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 98-97

52

satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) adalah melalui pentagonal aset dan *leaky bucket*.

## 1. Pentagonal Aset

Teknik pentagonal asset adalah teknik analisa untuk mengetahui perubahan masyarakat, Pentagonal aset menaruh perhatian pada kekuatan atau aset masyarakat. Sama sekali bukanlah romantisme belaka karena masyarakat atau komunitas manusia telah hidup dalam skala waktu yang panjang dengan bergantung pada sumber daya yang ada disekitarnya, turun temurun.

Kekuatan seseorang/masyarakat ditentukan oleh besar/kecilnya, keragaman, dan keseimbangan antar aset. Misalnya orang/komunitas yang hanya memiliki uang banyak tetapi tidak memiliki aset kekerabatan maka akan hidup didalam komunitas yang tidak aman. Keluarganya dan dirinya mungkin terancam hidupnya, atau jika dia atau keluarganya menghadapi bencana maka tidak ada dari kerabatnya yang akan membantunya.

Satu jenis aset misalnya bisa bermakna ganda, artinya bisa sekaligus menjadi aset tangible dan intangible. Misalnya memiliki tanah atau sapi misalnya di beberapa komunitas tertentu akan juga meningkatkan status sosial (aset tangible) sehingga perannya didalam proses pengambilan keputusan di masyarakat semakin meningkat. Pemahaman akan asset sangat berguna untuk menyusun *entry points* yang sesuai untuk membangun proses pemenuhan kebutuhan dari kelompok sosial yang berbeda, dan juga untuk menggali lebih jauh kemungkinan melakukan pertukaran antara aset-aset yang berbeda. Keseimbangan antar asset sendiri merupakan ke khasan komunitas tertentu yang mengakibatkan betapa pentingnya

Ambisi pendekatan ini adalah berupaya sebisa mungkin akurat dan realistik untuk melihat kekuatan-kekuatan masyarakat (aset/sumber daya/modal) dan bagaimana mereka berusaha mentransformasi kekuatan-kekuatan tersebut menjadi aktifitas yang menghasilkan hasil atau capaian-capaian penghidupan yang berlanjutan. Bahwa masyarakat membutuhkan sejumlah aset yang ditransformasi dalam kegiatan-kegiatan untuk mencapai hasil-hasil penghidupan yang positif.

*Leaky bucket* atau dikenal dengan wadah bocor atau ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat komunitas atas warga dalam mengenali, mengidentifikasi dan menganalisis berbagai bentuk aktivitas atau putaran keluar dan masuknya ekonomi lokal komunitas/warga. Lebih singkatnya, *leaky bucket* adalah alat yang berguna untuk mempermudah warga atau komunitas untuk mengenali berbagai perputaran asset ekonomi lokal yang mereka miliki. Hasilnya bisa dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersama.<sup>55</sup>

[illegible]

unitas memvisualisasikan apa saja aset ekonomi yang mereka gunakan alur kas, barang maupun jasa yang masuk dari sisi atas dan sisi bawah wadah ekonomi sebagai potensi yang dimiliki. Pada gambar di periku ini ilustrasi gambar arus perputaran masuk dan keluar seimbang dalamnya.<sup>56</sup>

apa Tahapan aktifitas bersama yang bisa dilakukan dalam membangun bersama komunitas atau warga adalah:

komunitas diajak untuk bekerjasama di tiap kelompok untuk mencairkan level air dalam ember dalam waktu yang telah ditentukan untuk memastikan bagaimana wadah bocor tadi tetap berisi air/ mempertahankan airnya dan mana saja yang yang bisa ditutupi untuk meminimalkan kebocoran tersebut. Dan ini butuh kerjasama dan pikiran bersama.

aktivitas bersama yang bisa meningkatkan solidaritas atau warga adalah:  
ajak untuk bekerjasama di dalam ember dalam waktu yang sama  
ah bocor tadi tetap berisi

- apa Tahapan aktifitas bersama yang bisa dilakukan dalam men  
bersama komunitas atau warga adalah:  
komunitas diajak untuk bekerjasama di tiap kelompok untuk m  
level air dalam ember dalam waktu yang telah ditentukan t  
gaimana wadah bocor tadi tetap berisi air/ mempertahankan  
an mana saja yang yang bisa ditutupi untuk memini  
tersebut. Dan ini butuh kerjasama dan pikiran bersama

---

3. Warga atau komunitas secara bersama bisa melakukan visualisasi melalui wadah bocor tersebut dengan apa yang masuk dan keluar tersebut sebagai perputaran ekonomi mereka dan memahami tentang pentingnya alur kas ekonomi dalam komunitas.
4. Dari hasil pemahaman bersama tersebut kemudian warga atau komunitas diajak untuk melakukan roleplay dengan memerankan berbagai peran yang ada dalam ekonomi lokal komunitas dengan menggunakan alat bantu berupa mainan uang, miniatur dan papan kartun. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan peran efek perputaran pengganda ekonomi mereka.
5. Setelah itu, secara bersama-sama mereka diajak untuk memetakan satu persatu barang, jasa dan kas yang mereka miliki melalui 3 alur kas yaitu alur kas masuk, arus kas keluar dan arus kas perputaran dari komunitasnya masing-masing secara cermat.
6. Dari hasil amatan dan analisa mereka warga diarahkan dan di membimbing untuk memvisualisasikan 3 alur kas tersebut dalam suatu bagan yang dikenal dengan *leaky bucket*.
7. Langkah selanjutnya adalah, warga atau komunias diminta untuk menempel gambarnya di dinding dan peserta menjelaskan gambar *leaky bucket*-nya ke peserta yang lain. Apa saja yang masuk, apa saja yang berkembang dan apa saja yang keluar.
8. Hasil dari warga atau komunitas dari materi tersebut kemudian didiskusikan lebih lanjut tentang manfaat efek pengganda bagi ekonomi komunitas, serta



pentingnya penanganan perputaran alur ekonomi secara kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemandirian komunitas dan lain sebagainya.

Perlu cermati bahwa tujuan dilakukan cara *leaky bucket* analisa bersama warga dan komunitas adalah seluruh warga atau komunitas yang ikut dapat memahami konsep *leaky bucket*/wadah bocor, bahwa ekonomi sebagai aset dan potensi yang dimiliki dalam masyarakat peserta mendapatkan inovasi dan kreativitas dalam mempertahankan dan meningkatkan alur perputaran ekonomi komunitas lewat kekuatan komunitas.

Sedangkan output yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah; Pertama, Mengenalkan konsep umum *leaky bucket* dan efek pengembangan dan kreativitas pada warga atau komunitas, kedua, Warga atau komunitas dapat memahami dampak efek pengembangan dan kreativitas bagi ekonomi lokal komunitas yang mereka miliki. Keempat, Warga atau komunitas dapat mengidentifikasi secara sesama mengenai arus masuk ke mereka, kemudian alur dinamis perputaran ekonomi dalam komunitas serta alur keluar pergerakan ekonomi mereka. Kelima, warga atau komunitas dapat menggali kekuatan-kekuatan dalam komunitas untuk meningkatkan efek pengembangan, pemberdayaan atau peningkatan terhadap alur perputaran ekonomi yang berkembang secara kreatif dan inovatif.

Perlengkapan yang bisa dijadikan sebagai penunjang dalam aktivitas ini adalah *Flip chart stand, double tape*, kertas plano, kertas metaplan warna, crayon, spidol, wadah bocor, botol aqua besar, air, plester kertas, aqua gelas dan lain sebagainya.

### A. Kondisi Geografis Desa Wonosari

Desa Wonosari Kecamatan Senori, merupakan salah satu dari 20 kecamatan yang berada di Kabupaten Tuban. Kecamatan Senori merupakan wilayah paling selatan yang berbatasan dengan Tuban, yang membatasi wilayah Bojonegoro dan Tuban. Senori sendiri terkenal dengan nama kota santri terbesar ke dua setelah Langitan di Kabupaten Tuban

[illegible]





### C. Kehidupan Sosial Masyarakat

Kegiatan sosial masyarakat yang sering dilakukan masyarakat Wonosari adalah gotong-royong, dalam setiap kegiatan gotong-royong selalu menjadi ciri khas masyarakat Wonosari. Wujud Kegiatan gotong-royong adantara lain adalah saling tolong-menolong ketika ada warga yang merayakan hajatan atau syukuran (*nyinom*), *sayan* (membangun rumah), kerja bakti antara hari jum'at dampai minggu yang yang dipimpin oleh kepala dusun dan ketua RT.

[illegible]

#### D. Kondisi Pendidikan

Tabel: 4.2  
Tamatan Pendidikan Masyarakat Desa Wonosari

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	
2	Tamat SD	400
3	Tamat SLTP	750
4	Tamat SLTA	780
6	Tamat S1	45

[illegible]

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Sedang TK	500
2	Sedang SD	180
3	Sedang SLTP	70
4	Sedang SLTA	50
5	Sedang S1	28

Sarana pendidikan yang berada di Desa Wonosari mempunyai beberapa lembaga pendidikan yakni pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal Desa Wonosari memiliki 7 lembaga pendidikan formal, diantaranya yaitu RA Miftahul Ulum, PAUD, TK Tunas Harapan Wonosari 1, TK Tunas Harapan Wonosari 2, MI Miftahul Ulum, SD Wonosari 01, SD Wonosari 02. Sekolah RA Miftahul Ulum ini pertama kali didirikan tahun 2001. Sekolah MI Miftahul Ulum didirikan tahun 2000, sekolah ini letaknya bersebelahan dengan RA Miftahul Ulum, MI Miftahul Ulum ini awalnya adalah TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an) kemudian tahun 2005 mereka mengantinya dengan MI setelah melewati beberapa proses. SD Wonosari 2 dan TK Wonosari 2 terletaknya berada di perbatasan desa bagian utara, sedangkan SD Wonosari 1 terletak di perbatasan selatan desa, dan TK Wonosari 1 terletak Bersebelahan dengan balai desa.

[illegible]



### E. Kondisi Ekonomi

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Wonosari bekerja sebagai petani, buruh, tukang, usaha jasa bengkel, PNS, aparat, pedagang, dan supir. Ada beberapa warga yang bekerja di luar desa sebagai buruh dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ada yang bekerjanya pulang pergi dari rumah ada juga yang tinggal beberapa minggu di sekitar tempat tertentu yang mereka gunakan sebagai tempat mata pencahria. Ada juga warga yang merantau ke kota dalam waktu yang lama.



No	Mata Pencanharian	Jumlah
1	Petani	421
2	Buhuh	65
3	Pengrajin	70
4	Pedagang	209
5	PNS	12
6	Guru	14
7	Prangkat Desa	36
8	TNI/Polri	3
9	Bidan	2

Sumber-sumber pengasalan yang bisa didapat oleh masyarakat dusun kenongo dalam memperoleh pekerjaan cukup beragam yaitu berupa pengahasilan dari alam, penghasilan dari keterampilan dan penghasilan dari berdagang. Adapun beberapa tempat yang menjadi sumber mata pencaharian masyarakat Wonosari antar lain dalaha toko lontong, benkel, took tempat berdagang barang dagangan, pasar yang ada di Kecamatan, warung kopi, warung bakso, warung mie ayam, sepanjang jalan wonosari yang dilewati pedagang kaki lima, sekolah, dll.

65

Seumber mata pencaharian berdagang merupakan salah satu mata pencaharian yang rata-rata warga Wonosri. Ada beberapa orang yang mempunyai toko sendiri dalam melakukan perdagangan, aja juga yang berkeliling desa unjuk menjual barang dagangannya. barang yang diperdagangkan masyarakat dusun kenongo biasanya adalah barang kebutuhan pokok seperti beras, keperluan lauk pauk, sabun, odol, dan juga makanan sekperti bakso, mie yam, pentol, getuk, dan gorengan.

Kesehatan adalah segalanya dan tanpa kesehatan maka tidak berarti apa-apa. Kesehatan wajib dimiliki dan diupayakan oleh semua orang, karena kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia. Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam penentu kualitas sumber daya manusia. Banyak hal yang tidak bisa diprediksi akan terjadi kepada seseorang dalam hidupnya, sehingga butuh siap siaga setiap saat untuk menjaga kesehatan.



## G. Tradisi Dan Kebudayaan Masyarakat

Tradisi yang ada di Wonosari mayoritas merupakan tradisi yang bersifat keagamaan. Antara lain tradisi jama'ah tahlilan, yasinan, tahtimul qur'an, serta peringatan hari-hari besar Islam. Tradisi yang akan sering dilakukan adalah tradisi keagamaan, Melihat bagaimana tradisi dan kebudayaan yang berada di Desa Wonosari yaitu akultuasi budaya jawa dan Islam yaitu ketika budaya jawa dikemas dalam wadah budaya Islam. Tradisi tersebut adalah doa yasiin dan tahlil yang dilakukan setelah orang meninggal sampai tujuh hari, 40 hari orang meninggal, 100 hari orang meninggal, 1000 hari orang meninggal.

Budaya yang lain yang ada di Desa Wonosari adalah Selapanan bayi, yakni dengan memasang benang lali dipojok rumah dikasih daun pandan, budaya ini sekarang sudah mulai hilang, tapi beberapa masyarakat masih ada yang mengamalkan budaya ini, Budaya merayakan anak yang sedang khitan dan nikah, acara ini tergolong memberatkan karena untuk khitan yang dalam Islam hanya sekedar memotong, disini diberatkan dengan berbagai macam kegiatan seperti membuat acara itu meriah sampai menyewa terop, menyembelih ayam, membacakan al-barjanji, dan terkadang ada pula yang mengundang sindir, ketoprak, mubalig, reog, untuk memmeriahkan acara khitan atau nikah tersebut.

Budaya *megengan* biasanya dilakukan masyarakat sebelum bulan puasa, kegiatan ini dilakukan masyarakat dengan membagi-bagikan makanan kepada tetangga-tetangga. Digiatan ini dilakukan sebagai rasa syukur masyarakat Wonosari untuk menyambut kedatangan bulan ramadhan yang penuh berkah.

Tradisi merayakan maulud Nabi Muhammad SAW. Yang dirayakan 12 Rabiul Awal, Dalam rangka memperingati hari besar umat Islam karena rasa syukur kelahiran Nabi Muhammad SAW. Karena memang mayoritas masyarakat muslim di Desa Wonosari mengikuti ormas Nahdlatul Ulama yang memang memiliki tradisi seperti itu.

Gambar: 4.2  
Tradisi Perayaan Maulud Nabi Muhammad SAW.

Tradisi mencari waktu yang baik dengan kalender jawa untuk melakukan sesuatu yang dianggap penting masyarakat seperti waktu pernikahan dan khitan, budaya ini sudah melekat sejak dahulu sampai sekarang, semisal ingin mengadakan acara khitan, nikah, membeli barang-barang berharga. Budaya megengan, budaya ini adalah menyambut kedatangan bulan ramadhan yang masih berjalan aktif hingga saat ini. Budaya meminta maaf setiap lebaran ke rumah tetangga, maupun

Sedekah bumi setiap pertengahan bulan pada hari kamis pahing yang dilaksanakan di Kuburan Wonosari tepatnya dimakam Mbah Sinare yang konon dulu merupakan salah satu tokoh dalam mendirikan desa. Kemudian pengajian dan hiburan wayang kulit yang dilaksanakan di Sendang Kliko pada kamis wage. Kemudian kamisi legi kuburan tengah dusun kenongo, tapi sekarang masyarakat sekitar tidak melakukannya di kuburan melainkan di setiap rumah-rumah warga kemudian dilanjutkan dengan acara Khataman Al-Qur'an di Masjid Hidayatul Ummah Wonosari.

Tradisi bucu kendit tradisi ini dilakukan pada malam satu atau sepuluh atau lima *syuro* oleh masyarakat Desa Wonosari sebagai tolak balak agar seluruh desa selamat setiap tahunnya. Tradisi ini dilakukan di pertigaan jalan sebagai tolak balak





## BAB V

Setelah hubungan keakraban dengan masyarakat mulai terbangun, peneliti mulai membicarakan perihal aset dan potensi yang ada di Desa Wonosari dengan masyarakat. Dalam proses ini peneliti menggali aset yang ada di Desa Wonosari, untuk pengembangan program lebih lanjut. Proses ini akan dilakukan langsung bersama masyarakat melalui Focus Group Discussion (FGD) untuk mengumpulkan secara langsung apa yang dimiliki masyarakat Wonosari.

Aset-aset yang ditemukan di Desa Wonosari antara lain adalah aset sumber daya manusia yang meliputi keterampilan, bakat, kemampuan yang bisa dilakukan setiap individu atau kelompok masyarakat dengan baik dan bisa di ajarkan pada orang lain. aset alam yang meliputi tanaman herbal, tanaman hortikultura, aset pertanian. Kemudian aset Infrastruktur yang meliputi fasilitas umum desa seperti polidors, kantor balaidesa, sekolahan, TPQ dan lain-lain.

### A. Aset Sumber Daya Manusia

Aset manusia disini yaitu keterampilan, bakat, kemampuan yang bisa dilakukan setiap individu atau kelompok masyarakat dengan baik dan bisa di ajarkan pada orang lain. Bakat yang dimiliki masyarakat Desa Wonosari diantaranya bakat menjahit, masak, berdagang, membuat kerajinan tangan, melukis, mengajar, dan lain-lain. Potensi yang dimiliki oleh setiap individu atau masyarakat merupakan aset yang bisa di kembangkan untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Terdapat beberapa aset personal atau aset manusia yang terdapat di Desa Wonosari seperti peternak, pedagang, petani, TNI, pengrajin, PNS, bidan, pembuat kue, guru dan



Dalam hal ini aset yang atau potensi yang paling menonjol pada masyarakat Desa Wonosari yaitu bertani. Potensi bertani yang terkandung pada diri Masyarakat Desa Wonosari seolah olah sudah menjadi turun, sehingga mereka bisa dibidang mempunyai potensi dalam hal pertanian, masyarakat sudah faham betul mengenai masalah pertanian.

A group of people, including children, are working in a muddy field. In the foreground, a child wearing a large, colorful, cone-shaped hat is bent over, working in the mud. To their left, another child in a patterned dress and a large conical hat is also working. Further back, a person in a white shirt and dark pants is bent over, and another person in a grey shirt and patterned skirt is standing. The field is muddy and covered with dry sticks and debris. The background shows a line of trees and a cloudy sky.

Selain petani, aset lain yang menonjol di Desa Wonosari yaitu berdagang, sebagian besar penghasilan tambahan masyarakat didapat dari perdagangan. Berdagang bukanlah profesi utama masyarakat Desa Wonosari. Namun, berdagang sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, diantaranya adalah beras, lauk pauk, bumbu masak, sayur-sayuran dan lain-lain.

Tabel: 5.1  
Aset Sumber Daya Manusia Desa Wonosari

NO	Jenis keahlian	Manfaat	Harapan
1	Berdagang	Memudahkan masyarakat mendapatkan barang	Meningkatkan ekonomi mayarakat
2	Bertani	Menyediakan sumber pangan masyarakat	Menjadi desa yang mandiri kebutuhan kokok
3	Guru	Menyalurkan ilmu pada masyarakat	Meningkatkan kualitas pendidikan di desa
4	Polisi/TNI	Meningkatkan keamanan desa	Menjadikan Wonosari sebagai desa yang aman dan nyaman
5	Pengrajin kayu	Menyediakan meja, kursi, lemari untuk keperluan masyarakat	Meningkatkan ekonomi masyarakat
6	Bidan	Memberikan pertolongan kesehatan masyarakat bagimasyrakat	Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Desa Wonosari
7	Penjahit	Menyediakan jasa pembuatan busana bagi masyarakat	Meningkatkan ekonomi masyarakat

Sumber: diolah dari FGD bersama masyarakat Desa Wonosari

## B. Aset Sumber Daya Alam

Aset Alam merupakan persediaan sumber daya alam seperti tanah, air, sungai, dan sumber daya yang berasal dari lingkungan dan dapat dimanfaatkan masyarakat pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Gambar: 5.2  
Salah Satu Aset Sumber Air di Gondang Desa Wonosari

Sumber: Dokumentasi peneliti

Terdapat banyaknya sumber-sumber air yang dimanfaatkan masyarakat di berbagai titik merupakan aset alam yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Sumber-sumber tersebut diantaranya adalah Sumur Peteng yang ada di RT 01, Sumur Tapan yang ada di RT 02, Sumur Jeruk yang ada di RT 4, Sumur Gondang yang ada di RT 5, Sendang Kliko dan sumur gayam yang ada di RT 07, Sendang Wetan di RT 12, dan Sendang Susur di RT 13. Satu sumber biasanya di manfaatkan oleh lebih dari 20 rumah seperti tahlnya Sumur Gondang satu sumur yang ada di gondang dimanfatkan oleh masyarakat RT 5 sampai RT 10. Dengan cara memasang selang atau paralon sampai ke rumah-rumah masyarakat dan masyarakat mengambil air secara bergantian di selang tersebut. Orang yang menggunakan Sumur Gondang adalah, Pak Rusdi, Pak Yoko, Pak Wardani, Pak Samuji, Pak Kasim, Pak Karmani, Pak Ken, Pak Suli, Pak Kholik, Pak Pajar dan lain-lain.

Terdapat banyaknya tanaman obat dan tanaman yang mencegah penyakit banyak dimiliki masyarakat, seperti tanaman kunyit, tomat, temulawak, bayam, kelapa, sereh, jambu, cabe, papaya, belimbing, mahkota dewa, mengkudu dan lain-lain. Aset-aset tersebut ditanam masyarakat di pekarangan dan di sawah, ada yang dibudidayakan sendiri seperti kunyit, cabe, tomat dibudidayakan oleh beberapa orang di Desa Wonosari.

NO	JENIS TANAMAN	MANFAAT
1	Jahe	Anti peradangan, mengurangi mual, dan melindungi diri dair kanker
2	Kunyit	Obat demam, mencret, penurun panas dan pencegah hipertensi
3	Mengkudu	Obat kencing manis, amandel, dan masuk angin
4	Brokoli putih	Anti oksidan
5	Kumis kucing	Mengobati infeksi saluran kencing,
6	Sawi	Menurunkan darah tinggi
7	Temulawak	Obat sakit perus dan penambah nafsu makan
8	Daun sirih	Menurunkan gula darah, penangkal kanker, penyembuh luka bakar
9	Sereh	Menurunkan hipertensi, obat pilek, dan batuk
10	Bunga matahari	Obat demam
11	Terong	Menjaga kesehatan jantung, mengendalikan kolestrol dan mencegah kanker
12	Tomat	Pencegah sariawan
13	Cabai	Obat rematik, sariawan dan pilek
14	Lengkuas	Obat diare, mecegah tumor dan kanker
15	Bayam	Mencegah osteoporosis, meningkatkan metabolisme, dan mencegah peradangan
16	Jeruk nipis	Obatbatuk, penurun panas dan pegal linu
17	Papaya	Memperbaiki pencernaan
18	Lidah buaya	Obat sakit perut dan penyubur rambut dan menghaluskan kulit
19	Kelapa	Obat demam, mencret, menetralsir racun dan penamnbah stamina
20	Belimbing	Obat mual, asma, dan sariawan
21	Seledri	Menurunkan kolestrol, meredakan batuk, menurunkan tekanan darah





Sedangkan tanaman kumis kucing dalam satu rumah terdapat 2-4 tanaman yang ada di Desa Wonosari, tapi tidak banyak masyarakat yang memilikinya. Sedangkan tanaman mengkudu tidak banyak dimiliki masyarakat Wonosari, tapi lebih dari 20 rumah masyarakat Desa Wonosari memiliki mengkudu. Tanaman kelapa banyak ditanam masyarakat Desa Wonosari di pekarangan rumah dan sawah-tegal, rata-rata satu rumah memiliki 4-10 pohon tanaman kelapa. Tanaman bayam banyak tumbuh di Desa Wonosari, tapi tidak banyak yang memiliki tanaman tersebut, dalam satu rumah biasanya terdapat 15-50 tanaman bayam yang dimiliki masyarakat. Tanaman ceplukan tidak banyak yang memiliki, biasanya tumbuh dengan sendirinya di pekarangan masyarakat sebanyak 2-4 pohon.

78



**Tabel 5.3**  
**Aset Vegetasi Masyarakat Desa Wonosari**

NO	JENIS VEGETASI	MANFAAT
1	Pisang	Bahan dasar keripik pisang, kue rasa pisang, dan pisang goreng
2	Ubi	Membuat keripik dan ubi goreng
3	Singkong	Bahan dasar keripik singkong dan membuat tape
4	Kedelai	Bahan dasar untuk membuat tempe
5	Pelanding	Makanan hewan ternak kambing, lalapan
6	Nangka	Buah yang masih muda bisa digunakan sebagai lauk-pauk
7	Sukun	Bahan dasar membuat keripik sukun
8	Pohon Jati	Membuat kerajinan mabel dan rumah
9	Pohon Randu	Kapuknya bisa dibuat bantal , guling dan kasur
10	Pohon Ringin	Menjaga kesetabilan sumber air
11	Bambu	Bahan bangunan, kerajinan bambu seperti sangkar burung dan ayam

Sumber: FGD bersama masyarakat

Jumlah aset pisang yang dimiliki masyarakat Desa Wonosari rata-rata adalah 5-30 batang pohon pisang di pekarangan rumah. Sedangkan vegetasi buah nangka dan sukun setiap rumah biasanya memiliki 1-2 pohon, pohon bambu biasanya terdapat di beberapa titik sungai yang berjumlah 20-100 batang pohon bambu. Jumlah produksi kedelai masyarakat desa Wonosari rata-rata sebesar 2 kwintal dalam satu tahun, sedangkan singkong dan ubi sebesar 5 kwintal dalam satu tahun. Pohon ringin di Desa Wonosari tidaklah banyak yakni 35 pohon, untuk masyarakat tanam di setiap sumber air untuk menjaga kestabilan dan kelestarian air. Untuk pohon randu rata-rata masyarakat memiliki 2-6 dipekarangan rumah, sedangkan pohon jati tidak banyak yang memiliki, tapi ada yang memiliki di pekarangan dan di lading rata-rata 20-150 pohon jati, aset pohon planding biasanya setiap rumah memiliki 7-20 pohon.



yang lebih tinggi. Diantaranya adalah Bapak Suma  
jual kerupuk gadung dan keripik pisang, Bapak  
a mabel dan ibu rusminah yang membuat usaha keripik  
**struktur**  
infrastruktur merupakan aset berupa sarana prasarana  
tikan oleh masyarakat itu sendiri. Aset infrastruktur  
asjid, transportasi, sekolah, mushola, toilet umum  
Sarana-prasarana masyarakat di merupakan aset  
mempermudah kehidupan masyarakat, seperti mas  
n masyarakat untuk beridradah setiap hari dan meng  
u sekali.

Infrastruktur merupakan aset berupa sarana prasarana yang dibangun dan dikelola oleh masyarakat itu sendiri. Aset infrastruktur meliputi masjid, transportasi, sekolah, mushola, toilet umum, dan lain-lain. Sarana-prasarana masyarakat di merupakan aset yang sangat penting untuk mempermudah kehidupan masyarakat, seperti jalan, jembatan, dan lain-lain. Masyarakat harus memiliki akses yang mudah ke fasilitas-fasilitas ini untuk beribadah setiap hari dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Gambar: 5.4  
Aset Polindes Desa Wonosari



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar: 5.5  
Aset Pendidikan SDN Wonosari 02



#### ***D. Corcern Asset Sebagai Pemicu Perubahan***

Pada tahap Dream, Design diketahui bahwa masyarakat menginginkan adanya pendidikan untuk mengoptimalkan dan mengembangkan

Aset alam yang digunakan dalam membuat apotek hidup ada berbagai macam tanaman serta fungsinya diantaranya taman kunyit yang dapat menurunkan risiko hipertensi, disentri dan diabetes. Tanaman mengkudu yang dapat menurunkan kadar gula dan kolestrol darah, kemudian tanaman temulawak yang berfungsi dapat menyembuhkan sakit kepala, susah buang air besar, sembelit dan nyeri haid. Obat-obatan herbal tidak hanya memiliki satu fungsi yang digunakan untuk menyembuhkan satu jenis penyakit, tapi juga memiliki manfaat lain dalam menyembuhkan penyakit lain.

Dalam mendorong proses perubahan bukan hanya menonjolkan bagaimana aset itu dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan pribadi, tapi kita harus menjaga kelestarian aset tersebut.<sup>57</sup> Dengan memanfaatkan aset alam

83

Selain itu sering mengkonsumsi tanaman apotik hidup dapat pula menjaga sistem kekebalan tubuh seseorang untuk melawan penyakit dan virus. Jika sistem imun seseorang menurun maka lebih rentan terkena penyakit-penyakit ringan seperti flu sampai penyakit kronis seperti jantung dan kanker. Terdapat ungkapan bahwa mencegah lebih baik daripada mengobati, jika ada upaya menghalangi penyakit datang, jadi mengapa harus menunggu penyakit itu datang.

Temulawak dimanfaatkan masyarakat sebagai obat untuk sakit pinggang, ginjal, asma, sakit kepala, masuk angin, sakit perut, nyeri haid, susah buang air besar, dan juga sembelit. Cabai bermanfaat sebagai melancarkan pernafasan, meningkatkan imunitas, obat rematik, obat sariawan dan obat pilek,

Tanaman bayam bermanfaat memperbaiki pencernaan, bunganya berkhasiat untuk mengurangi pendarahan waktu haid. Dan juga papaya, Daun Carica papaya berkhasiat sebagai obat malaria dan menambah nafsu makan, akar dan bijinya berkhasiat sebagai obat cacing, getah buahnya berkhasiat sebagai obat memperbaiki pencernaan dan buahnya mengandung vitamin A yang bagus untuk memelihara kesehatan mata dan melancarkan pencernaan.

## DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN KESEHATAN

Sebelum mengajukan judul proposal dilakukan observasi dan penelitian awal lokasi pendampingan. Melakukan penelitian awal sebelum menentukan lokasi pendampingan bertujuan agar sebelum proposal diajukan sudah diketahui kondisi lokasi dampingan. Penelitian awal ini dilakukan antara tanggal 5- 10 Maret 2018, dengan cara yang sederhana. Yakni dengan observasi dan wawancara kepada pihak-pihak terkait seperti, bidan desa, ketua PKK, kader kesehatan, serta penduduk sekitar. Selain itu dilakukan pencarian data awal yang penting terkait kondisi umum desa dan lokasi dampingan. Pada tahapan ini dilakukan seperti berkumpul dan berbaur dengan masyarakat, mengikuti kegiatan masyarakat. Proses wawancara juga dilakukan secara sederhana yaitu bertanya mengenai kehidupan masyarakat sehari-hari.

86



## B. Melakukan Pendekatan Dengan Masyarakat Lokal

Proses pendekatan dengan masyarakat dilakukan dengan mengikuti kegiatan kemasyarakatan yang ada di Wonosari seperti kegiatan mengikuti sholat jamaah di masjid dan mushola-mushola. mengikuti agenda khataman setiap malam kamis legi di masjid, mengikuti kegiatan yasin dan tahlil yang diadakan oleh masyarakat, dan kegiatan lainnya. Dalam proses pendekatan ini peneliti diundang sendiri oleh masyarakat karena memang masyarakat wonosari tergolong warga yang sangat ramah.

Gambar: 6.1  
Khataman Al-Qur'an Setiap Malam Kamis Legi



Sumber: Dokumentasi peneliti

Mendekati masyarakat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan merupakan salah satu strategi yang cocok karena memang kegiatan keagamaan di Desa Wonosari merupakan kegiatan rutin pada masyarakat. Dalam kegiatan sholat jamaah sangat perlu dilakukan karena di masjid Wonosari tidak ada jamaah sholat dzuhur dan ashar, pendekatan sholat di masjid ini dilakukan selain

merupakan pendekatan juga untuk menghidupkan suasana masjid Wonosai dan mengajak masyarakat untuk meningkatkan ketaqwaan masyarakat.

Gambar: 6.2  
Khataman Al-Qur'an Setiap Malam Kamis Legi



Sumber: Dokumentasi peneliti

Pendekatan dengan cara mengikuti sholat tarawih di setiap mushola pada bulan ramadhan dilakukan agar peneliti lebih mengenal masyarakat dan masyarakat juga mengenal peneliti lebih akrab. Tidak hanya sholat trawih saja tapi juga mengikuti kegiatan tadarus setelah sholat tarawih, dalam kegiatan ini masyarakat lebih sering memberikan informasi terkait data yang perlu digali mengenai aset desa. Dalam agenda khataman pada hari kamis legi berjalan dengan lancar karena memang sudah menjadi agenda rutinanan banyak masyarakat yang hadir dan berpartisipasi dalam agenda ini, agenda ini membuat peneliti menjadi lebih akrab dengan tokoh-tokoh agama di masyarakat. Tidak hanya pendekatan lewat keagamaan saja, tapi ada juga kegiatan lain diantaranya adalah mengikuti kegiatan-kegiatan olahraga dari karang taruna Desa Wonosari.







Hasil dari proses transeks tersebut banyak sekali ditemukan be-  
am tanaman-tanaman obat dan juga tanaman hortikultura seperti cabe,  
erong yang dimiliki masyarakat. Namun, tetapi tidak banyak masyarakat  
iliki tanaman tersebut. Serta ditemukannya tanaman obat seperti temu-  
rit, jahe di kebun sedangkan untuk sereh, mengkudu, dan tomat ditan-  
rangan rumah.

Untuk memetakan aset yang ada, tidak hanya melalui *transeks* o-  
masyarakat desa, tapi juga ditindak lanjuti oleh FGD yang bertujuan untuk  
getahui dan mengenal lebih jauh tentang kondisi desa dan masyarakat  
osari. Setelah membahas kegiatan sehari-hari masyarakat proses o-  
jutnya adalah memaparkan hasil dari transeks yang dilakukan pada tang-

Untuk memetakan aset yang ada, tidak hanya melalui *transeks* o  
masyarakat desa, tapi jua ditindak lanjuti oleh FGD yang bertujuan untuk  
getahui dan mengenal lebih jauh tentang kondisi desa dan masy  
osari. Setelah membahas kegiatan sehari-hari masyarakat proses o  
jutnya adalah memaparkan hasil dari transeks yang dilakukan pada tang

ber. Untuk pencarian aset yang lebih mendalam di Desa Wonosari, p  
lakukan mapping aset bersama tim FGD untuk mengetahui lebih lanjut t  
a Wonosari. Pada tahap mapping ini di temukan bahwa masyarakat  
osari mempunyai lahan pertanian yang sangat luas dengan arti may  
rjaan dan penghasilan masyarakat Desa Wonosari didapatkan dari  
anian.

Gambar: 6.3  
Proses FGD Bersama Masyarakat

[illegible]







Dari sinilah ditemukan inti potensi di masa depan yang masyarakat desa Wonosari. Dari sinilah pemberdayaan masyarakat metode *Asset Community Development* (ABCD) dibedakan dengan proses pemberdayaan lainnya, dalam proses ini masyarakat menemukan aset yang ada di masyarakat yang bisa dikembangkan di masa depan.

**Merumuskan Impian (*Dream*)**

Setelah proses memetakan aset masyarakat Desa Wonosari dilanjutkan oleh masyarakat, langkah selanjutnya yaitu membuat impian masyarakat. Sebuah mimpi atau misi masyarakat terhadap masa depan yang memenuhi kebutuhan hidupnya menjadilebih baik. Pada tahap ini, potensi yang ada di masyarakat difinisikan ulang menjadi harapan untuk masa depan dan cara untuk maju s

#### D. Merumuskan Impian (*Dream*)

Melalui proses FGD yang dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2018, Proses FGD ini mulai mengajak masyarakat Desa Wonosari dalam memimpikan apa yang diinginkan kedepannya untuk menjadi kehidupan yang lebih baik. Memimpikan masa depan atau proses pengembangan visi adalah kekuatan positif luar biasa dalam mendorong perubahan.



yang telah ada di desa selama ini. Disini fasilitator membuat mimpi, bahwa ada aset yang melimpah selamanya. Namun, aset itu selama ini belum dimanfaatkan secara optimal. Jika aset itu dimanfaatkan dengan optimal maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Hasil itulah, masyarakat mulai membayangkan keinginan mereka capai. Mereka menginginkan hama yang menjerat mereka ingin mereka menginginkan bisa mengolah aset pisang yang ada di desa. Mereka menginginkan dikelolanya seluruh aset alam secara optimal. Mereka menginginkan aset tersebut. Mereka menginginkan harga jual aset tersebut. Mereka menginginkan subsidi pembelian pupuk, mereka menginginkan akses jalan yang baik. Mereka menginginkan lingkungan terjaga, mereka menginginkan masyarakat yang sejahtera.

masyarakat mulai memban  
Mereka menginginkan han  
inginkan bisa mengolah  
elolannya seluruh aset

Tabel: 6.2  
Impian Masyarakat Desa Wonosari

NO	Impian Masyarakat ( <i>Dream</i> )
1	Masyarakat menginginkan hama yang menyerang pertanian diatasi dengan baik
2	Masyarakat menginginkan bisa mengolah aset pisang
3	Masyarakat ingin mengelola aset alam secara optimal
4	Masyarakat menginginkan harga kebutuhan pokok menurun
5	Masyarakat menginginkan mandiri kebutuhan
6	Masyarakat ingin mandiri kesehatan
7	Masyarakat menginginkan desa siaga
8	Masyarakat menginginkan pertanian kembali menjadi organik
9	Masyarakat ingin harga panen hasil pertanian bisa lebih tinggi
10	Masyarakat ingin mengurangi jumlah pengeluaran uang sehari-hari dengan aset yang ada di desa
11	Motivasi merubah mindset masyarakat agar menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera melalui pemanfaatan aset
12	Masyarakat ingin mengalkan aptek hidup untuk kelestarian alam dan mandiri obat-obatan
13	Masyarakat ingin menjaga dan melestarikan kebersihan dan kesehatan lingkungan
14	Masyarakat ingin sejahtera dan berdaya
15	Masyarakat menginginkan inovasi dalam mengelola aset dan potensi desa yang ada

Sumber: Diolah Bersama Masyarakat Desa Wonosari

Membuat perubahan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, melakukannya tidak semudah memalikkan telapak tangan begitu saja. Apalagi dalam hal merubah mindset masyarakat agar bisa memanfaatkan aset alam yang selama ini mereka punyai secara optimal. Maka dipilihlah salah satu diantara impian-impian tersebut apa yang bisa dilakukan masyarakat untuk membuat



ketua PKK yakni ibu Min sebagai tempat pembuatan lahan apotek hidup tersebut. Setelah itu, masyarakat menentukan tanaman apa saja yang akan ditanam di lahan apotek hidup. Berikut adalah tanaman yang direncanakan ditanam di lahan apotek hidup beserta manfaatnya:

Tabel: 6.3  
Tanaman Apotek Hidup yang Akan Ditanam Masyarakat Wonosari

NO	JENIS TANAMAN	MANFAAT	Jumlah
1	Jahe	Anti peradangan, mengurangi mual, dan melindungi diri dair kangker	10
2	Kunyit	Obat demam, mencecret, penurun panas dan pencegah hipertensi	20
4	Brokoli putih	Anti oksidan	10
5	Kumis kucing	Mengobati infeksi saluran kencing,	10
6	Sawi	Menurunkan darah tinggi	20
7	Temulawak	Obat sakit perus dan penambah nafsu makan	20
8	Daun sirih	Menurunkan gula darah, penangkal kangker, penyembuh luka bakar	5
9	Sereh	Menurunkan hipertensi, obat pilek, dan batuk	7
11	Terong	Menjaga kesehatan jantung, mengendalikan kolestrol dan mencegah kangker	20
12	Tomat	Pencegah sariawan	20
13	Cabai	Obat rematik, sariawan dan pilek	20
14	Lengkuas	Obat diare, mecegah tumor dan kangker	5
15	Bayam	Mencegah osteoporosis, meningkatkan metabolisme, dan mencegah peradangan	10
16	Jeruk nipis	Obatbatuk, penurun panas dan pegal linu	5
17	Papaya	Memperbaiki pencernaan	5
18	Lidah buaya	Obat sakit perut dan penyubur rambut dan menghaluskan kulit	5
25	Binahong	Mengatasi hipertensi, menyembuhkan sakit perut dan obat wasir	10
28	Temu hitam	Mengobati cacingan, menambah nafsu makan, meredakan batuk dan sesak nafas	20

Sumber: Diolah melalui FGD bersama masyarakat Desa Wonosari



## KEGIATAN MENUJU PERUBAHAN (*DESTINY*)

Setelah fasilitator melakukan perencanaan bersama masyarakat yang telah disusun pada tahap *Design*, maka agenda yang dilakukan pertaman adalah merubah paradigma masyarakat masyarakat tentang kegunaan-kegunaan tanaman herbal dan bahaya kebiasaan mengkonsumsi obat-obatan kimia.

Acara ini dihadiri oleh 7 orang yakni bu Ida, Bu is, Mbak Yanti, Mbah Pah, Mbah Sriyatun dan Irul diskusi dilakukan dengan santai, yakni pemateri menerangkan dengan suara yang lantang, dan peserta mendengarkan dengan seksama dan antusias.

A group of five women are sitting on a light-colored tiled floor. They are all wearing hijabs and colorful clothing. From left to right: a woman in a beige hijab and red patterned dress; a woman in a light blue hijab and blue dress; a woman in a white hijab and white dress; a woman in a black and white patterned hijab and matching dress; and a woman in a pink hijab and pink long-sleeved shirt. They are all looking towards the camera. The background is a wall with a green lower half and a white upper half, with a green door visible in the distance.

Acara yang pertama adalah membahas tentang seputar kesehatan, penjelasan mengenai kesehatan, definisi sehat, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang bisa sakit, bagaimana cara penanganan seseorang jika sudah mengalami sakit, dan pengaruh selalu mengkonsumsi obat-batan kimia. Materi tersebut memberikan pengetahuan yang baru pada masyarakat dalam ilmu kesehatan, dibuktikan dengan adanya konsultasi-konsultasi mengenai kesehatan yang dilakukan oleh masyarakat.

102



## B. Pembuatan Apotek Hidup Desa Wonosari

Terwujudnya suatu keinginan merupakan sebuah upaya pengembangan dalam pemanfaatan aset. Fasilitator disini hanya mendampingi masyarakat dalam mengoptimalkan penggunaan aset yang mereka miliki. Dalam pembuatan apotik hidup dilakukan pada tanggal 15 November 2018, kegiatan ini dikerjakan oleh 8 orang, yakni Ibu Fizah, Ibu Min, Mbak Yanti, Ibu Um, Mas Hardi, Mas yoga, mbak Put, dan Mbak Lis.

Dalam proses kegiatan ini fasilitator dan Mas Hardi mengumpulkan pupuk dan tanah untuk menanam tanamannya di polybag, sedangkan ibu-ibu yang membersihkan tempat yang akan dibuat sebagai lahan apotek hidup. Setelah semuanya selesai dengan tugas masing-masing barulah kami mulai pananamannya, mulai dari tanaman kunyit, temu hitam, jahe, sere dan lain-lain.

Gambar: 7.2  
Proses Pembuatan Apotek Hidup



Sumber: Dokumentasi peneliti

Setelah menanam masyarakat istirahat sambil membicarakan takaran dan bagaimana cara mengolah tanaman-tanaman obat tersebut agar tidak salah dalam



Gambar: 5.3  
Pembuatan Sarang Lebah Madu



Sumber: Dokumentasi peneliti

Masyarakat cenderung sudah tahu cara megolah obat-obatan alami tersebut, karena dulu ketika mereka masih kecil orang tua mereka sering memberikan obat-obatan alami tersebut untuk menyembuhkan sakit mereka. Akan tetapi, pada masa kini obat-obatan alami seperti sere, temulawak, jahe dan lain-lain sudah mulai dilupakan masyarakat dan mereka beralih menggunakan obat-obatan kimia sebagai cara yang cepat untuk menangani penyakit-penyakit masyarakat walaupun itu tergolong sebagai penyakit ringan.

Dalam program-program seperti ini diharapkan masyarakat kembali menggunakan obat-obatan yang alami tanpa efek samping dan membuat masyarakat berdaya dalam menangani penyakit-penyakit ringan tersebut. Tentu saja jika dalam waktu dekat penyakit yang dialami tidak sembuh dengan cara menggunakan obat-obatan herbal hendaklah mengkonsultasikan dengan dokter. Dalam hal ini yang menjadi poin adalah kita berusaha menjaga kelestarian alam tanaman-tanaman



### A. Analisa Ember Bocor (*Leaky Bucket*)

*Leaky bucket* atau biasa dikenal dengan wadah bocor atau ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat, komunitas atau warga dalam mengenali, mengidentifikasi dan menganalisa berbagai bentuk aktivitas atau perputaran keluar dan masuknya aset ekonomi lokal komunitas atau warga. Lebih singkatnya, *leaky bucket* adalah alat yang berguna untuk mempermudah warga atau komunitas untuk mengenal berbagai perputaran aset ekonomi lokal yang mereka miliki. Hasilnya bisa dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersama. <sup>59</sup>

<sup>59</sup> Ibid, hlm 66





Dengan adanya pendapatan masyarakat sebesar yang rata-rata sebesar Rp1.000.000.-Rp 2.000.000.00, jika dianalisis ke dalam ember bocor maka perputaran ekonomi masyarakat untuk belanja kebutuhan bulanan dapat dikatakan banyak arus yang masuk di dalam wadah disertai perputaran yang kencang didalamnya sehingga aliran yang keluar atau yang bocor dari wadah hamper sama dengan aliran air yang masuk.

The diagram shows a bucket with three inputs at the top and four outputs at the bottom. The inputs are labeled in boxes: 'Bidang Pertanian' (Agriculture Sector), 'Bidang Perdagangan' (Trade Sector), and 'Bidang Jasa' (Service Sector). Arrows point from these boxes into the bucket. The outputs are labeled in boxes: 'Belanja Pangan' (Food Expenditure), 'Belanja Energi' (Energy Expenditure), 'Belanja Kesehatan' (Health Expenditure), and 'Belanja Sosial' (Social Expenditure). Arrows point from the bucket to these boxes.

Adanya pendampingan kesehatan ini bermanfaat untuk mengatasi pengeluaran belanja kesehatan masyarakat dan mengubahnya menjadi nilai surplus serta dapat dialokasikan pada kebutuhan yang lain. Pada awalnya masyarakat Desa Wonosari mengeluarkan Rp. 50.000,00 dalam satu bulan, sekarang hal itu sudah



### B. Analisa Perubahan Sosial Masyarakat (Pentagonal Aset)

Prinsip dari pendampingan masyarakat itu sendiri adalah membantu orang agar mampu membantu dirinya sendiri (berdaya). Pemberdayaan masyarakat sangat memperhatikan pentingnya partisipasi kelompok masyarakat yang diberdayakan.<sup>60</sup> Tujuan dari pemberdayaan adalah memperkuat kekuatan masyarakat khususnya kelompok lemah yang tidak berdaya, baik dalam kondisi internal (misalnya persepsi

[illegible]



Dengan adanya pemetaan aset masyarakat yang awalnya tidak mengetahui manfaat dari tanaman obat-obatan sekarang lebih mengetahui dan bisa memanfaatkan aset mereka secara optimal. Tidak hanya pengetahuan dalam memanfaatkan tanaman herbal, tapi masyarakat juga mampu untuk perawatan yang tepat dan mampu untuk melestarikan tanaman-tanaman herbal tersebut. Hal tersebut menimbulkan dampak positif yakni kelestarian alam di sekitar rumah tetap terjaga dan masyarakat mau untuk menyadarkan diri untuk menanam tanaman herbal di rumah individu sendiri. Sehingga mereka tidak perlu mengeluarkan uang untuk mengatasi penyakit-penyakit ringan seperti menurunkan tekanan darah tinggi, batuk dan pilek.

Lingkungan rumah masyarakat yang ditanami tanaman apotek hidup terlihat lebih asri dan alami. Selain itu bisa mengajarkan anak untuk mengenal lingkungan dengan menanam berbagai macam tanaman. Kemudian bisa juga mengajak untuk mencintai lingkungan dengan menggalakkan penghijauan. Lingkungan yang hijau bisa memelihara kesetabilan air dalam tanah, melindungi bumi dengan meminimalisir efek rumah kaca, memelihara kesekelestarian alam dan juga mengurangi polusi udara.

Sebelum masyarakat mengenal manfaat dari tanaman-tanaman herbal masyarakat sering mengkonsumsi obat-obatan kimia ketika mengalami sakit ringan. Kemudian menggunakan tanaman herbal sebagai obat juga memiliki dampak

Tidak hanya menanam untuk diri sendiri, tapi masyarakat juga menanam untuk kehidupan desa yang didirikan di halaman Balai Desa Wonosari. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi masyarakat untuk lebih mengenal aset yang ada di desa, seperti tanaman herbal, supaya masyarakat memang benar-benar mempunyai pengetahuan tentang tanaman obat. Selain itu, masyarakat juga diajarkan untuk menanam dan melestarikan tanaman obat di pekarangan rumah mereka. Pembuatan apotek hidup ini dibuat oleh masyarakat sendiri, dengan bimbingan dari kelompok PKK yang mengorganisir untuk membuat apotek hidup ini.

**Memotivasi Masyarakat untuk Belajar Membuat Tanaman Hidroponik**

Belajar membuat tanaman hidroponik ini dilakukan masyarakat dengan tujuan untuk menambah pengetahuan mengenai metode-metode dalam membuat apotek hidup.

arikan tanaman tana  
tek hidup ini dibuat  
yang mengoransir u

Masyarakat untuk Belajar Membuat Tanaman  
membuat namanan hidroponik ini dilakukan

membuat namaman hidroponik ini dilakuka

getahuan mengenai metode-metode dalam me  
g dianam menggunakan media hidropo  
Manfaat dari menanam dengan media hidrop  
nat air untuk penyiraman, karena cukup denga  
pai panen. Menanam tanaman menggunakan me  
i masyarakat yang memiliki lahan sempit, kar  
ang relative kecil bisa digunakan menanam leb

A man in a black t-shirt and blue jeans stands next to a multi-tiered hydroponic system. The system is constructed from white PVC pipes and wooden frames, with several plants growing in the pipes. The man is looking at the system. The background shows a wooden structure and some greenery.

Sumber: Dokumentasi peneliti

Masyarakat Mulai Menanam Tanaman Apotek Hidup di Pekarangan Rumah

Setelah melakukan pendidikan mengenai apotek hidup, masyarakat di Dusun Onosari mulai menanam tanaman-tanaman apotek hidup seperti kunyit, tebu, jambu, sereh lengkuas dan lain-lain. Masyarakat mulai sadar tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh menggunakan obat-obatan alami, karena sel

Setelah melakukan pendidikan mengenai apotek hidup, masyarakat desa  
onosari mulai menanam tanaman-tanaman apotek hidup seperti kunyit, temu  
tam, sereh lengkuas dan lain-lain. Masyarakat mulai sadar tentang pentingnya  
menjaga kesehatan tubuh menggunakan obat-obatan alami, karena selain

Bu min dan mbak yanti adalah warga yang menanam tanaman apotek hidup, mereka mengaku dengan adanya tanaman-tanaman apotek hidup yang sejenis sayuran seperti cabai, terong, tomat, sawi, dan brokoli membantu menghemat belanja keperluan lauk-pauk sehari-hari. Beliau juga yang mengajak masyarakat belajar untuk membuat tanaman hiduoponik.





untuk membenahi kesalahan awal agar dapat segera diketahui dan segera dibenahi. Monitoring dalam proses ini yakni, rutin pengumpulan data, pengukuran kemajuan atas obyektif program. Sedangkan hakikat evaluasi itu sendiri adalah menilai suatu proyek atau kegiatan, memberikan solusi untuk masalah, rekomendasi yang harus dibuat, serta menyarankan perbaikan.<sup>62</sup> Tanpa monitoring evaluasi kita tidak dapat memiliki data dasar untuk melakukan analisis dan membuat langkah-langkah ke depan yang lebih baik daripada langkah-langkah sebelumnya. Oleh karena itu, monitoring dan evaluasi harus berjalan pada suatu kegiatan.

Dengan menerapkan pendekatan berbasis aset, maka membutuhkan studi dasar monitoring perkembangan program yang dilaksanakan. maka yang dicari bukanlah setengah gelas kosong yang akan diisi melainkan bagaimana setengah gelas berisi yang berisi aset tersebut dapat kita olah, kita manfaatkan secara optimal sebagaimana mestinya. Pada tahap ini merupakan serangkaian tindakan baru yang inovatif untuk mendukung pembelajaran berkelanjutan dalam langkah ini menuju masa depan yang diharapkan oleh masyarakat.



Setelah masyarakat mulai melihat, memahami, dan memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya, perubahan akan terlihat jelas dan bisa dirasakan oleh masyarakat langsung. Dari hasil evaluasi padatanggal 29 November 2018 bersama masyarakat dalam penggalakkan apotek hidup masyarakat mulai mengenali tanaman-tanaman apa saja yang bisa dimnafaatkan sehari-hari tanpa harus meggunakan obat kimia. Berdasarkan analisa dan evaluasi yang dilakukan bersama masyarakat, menanam tannaman apotek hidup yang menghasilkan buah di dalam tanah seperti kunyit dan temu hitam tidak efisein jika ditanam menggunakan polybag karena bisa mengurangi kuantitas dari tanaman-tanaman tersebut. Namun, kualitas tetap sama dengan yang ditanam di polybag dan yang di tanah, dikembalikan saja pada tujuan awal yakni untuk dikonsumsi sendiri sebagai obat, bukan untuk dijual sebagai aset pertanian.

Dengan adanya pendidikan kesehatan masyarakat sudah lebih mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan mereka sakit dan juga bagaimana cara penanganannya secara alami. Pendidikan kesehatan juga membuat masyarakat menjadi lebih waspada untuk menjaga kesehatan diri dan juga lingkungan supaya terhindar dari penyakit. Pendidikan kesehatan memberikan masyarakat bekal pengetahuan dalam menjaga pola hidup supaya masyarakat menjaga kesehatan mereka dengan melakukan aktifitas-aktifitas yang positif seperti melakukan senam yang sudah dilaksanakan ibu-ibu PKK pada hari jum'at dan selasa.

Dengan adanya pendampingan ini, masyarakat mampu melihat dan memberdayakan kemampuannya, dapat dilihat secara jelas perubahan yang ada di

gembangkan pengetahuannya secara bertahap.

Dalam pendekatan berbasis aset ini dapat dirangsang berkembangnya pengetahuan suatu masyarakat. Pendampingan oleh fasilitator ini agar mendorong masyarakat agar bergerak dan berprestasi yang dialami saat ini dari kondisi yang kurang berdaya menjadi lebih baik. Pendekatan aset memiliki prinsip-prinsip yang dapat dianalisis untuk meningkatkan kapasitasnya. Pendekatan berbasis aset dapat dikatakan pendekatan yang mengabaikan potensi yang melekat di desa dan kemampuan masyarakat, yang nantinya bisa merubah power dan menjadikan masyarakat lebih berdaya.

saat ini dari kondisi yang kurang beres  
et memiliki prinsip-prinsip yang da  
Pendekatan berbasis aset dapat dikata  
potensi yang melekat di desa dan  
ng nantinya bisa merubah power dan m

## BAB IX

## PENUTUP

## A. Kesimpulan

Pendamping ini menggunakan Aset Base Community Development sebagai metode penelitian, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat seperti tanaman-tanaman apotek hidup. Kemudian aset tersebut dikembangkan supaya lebih bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, serta membuat masyarakat sadar dan berdaya dalam bidang kesehatan.

Aset-aset yang memicu perubahan pada masyarakat adalah tanaman-tanaman apotek hidup seperti seperti cabai, kunyit, sereh, lengkuas, temu hitam, papaya, tomat, terong jahe, koci, brokoli putih, sawi, lempuyang, dan juga daun binahong. Aset-aset tersebut merupakan potensi dalam bidang kesehatan yang membuat masyarakat “*back to nature*”. Aset dikatakan berharga dapat dilihat dari bagaimana cara masyarakat merubah menjadi lebih bernilai dan berguna bagi diri sendiri maupun orang lain dengan cara pemanfaatan yang benar dan tidak menimbulkan dampak-dampak negative terhadap lingkungan ataupun kelompok masyarakat lain. Dilihat dari aset yang dimiliki dalam bidang kesehatan seperti tanaman apotek hidup, kader kesehatan, dan kelompok PKK. Masyarakat Desa Wonosari berpotensi untuk merubah desa menjadi kampung herbal.

Penggalakan apotek hidup merupakan keinginan masyarakat dalam memberdayakan diri dalam mengetahui manfaat-manfaat aset lokal mereka dan menambah pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan. Apotek hidup tidak hanya tanaman-tanaman obat saja, tapi juga mengenai tanaman-tanaman yang

aset yang sekiranya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat lebih optimal. Selain itu, masyarakat juga menggunakan manfaat aset tersebut secara lebih optimal setelah mendapatkan informasi. Masyarakat dapat memanfaatkan aset tersebut secara lebih optimal setelah mendapatkan informasi. Masyarakat dapat memanfaatkan aset tersebut secara lebih optimal setelah mendapatkan informasi.

tanaman-tanaman apotek hidup. Kemudian fasilitator menggerakkan masyarakat untuk merubah paradigma-paradigma yang ada. Masyarakat menggerakkan masyarakat untuk merubah paradigma-paradigma yang ada. Masyarakat menggerakkan masyarakat untuk merubah paradigma-paradigma yang ada.

masyarakat mengenai manfaat penggunaan obat herbal dan juga bagaimana mengkonsumsi obat-obatan kimia sebagai salah satu cara instan dalam merubah paradigma-paradigma yang ada. Masyarakat mengenai manfaat penggunaan obat herbal dan juga bagaimana mengkonsumsi obat-obatan kimia sebagai salah satu cara instan dalam merubah paradigma-paradigma yang ada.

rakit. Masyarakat mengenai manfaat penggunaan obat herbal dan juga bagaimana mengkonsumsi obat-obatan kimia sebagai salah satu cara instan dalam merubah paradigma-paradigma yang ada.

Selama proses pendampingan banyak peristiwa yang memberikan pengalaman dalam menjalani kehidupan yang sehat, mulai dari mengubah pola pikir untuk memutuskan sesuatu. Selama kegiatan pendampingan berlangsung, fasilitator dan masyarakat banyak mendapatkan ilmu tentang kesehatan, baik itu tentang pola hidup, menjaga kelestarian lingkungan dan menjaga kesehatan.

gkonsumsi obat-obatan kimia sebagai salah satu cara instan dalam merakit.

Selama proses pendampingan banyak peristiwa yang memberikan pelajaran dalam menjalani kehidupan yang sehat, mulai dari mengubah pola pikir untuk memutuskan sesuatu. Selama kegiatan pendampingan berlangsung, fasilitator dan masyarakat banyak mendapatkan ilmu tentang kesehatan, baik itu menjaga pola hidup, menjaga kelestarian lingkungan dan menjaga kesehatan.

itator dan masyarakat banyak mendapatkan ilmu tentang kesehatan, baik jaga pola hidup, menjaga kelestarian lingkungan dan menjaga kes

## B. Saran

Adapun saran terhadap masyarakat Desa Wonosari yang pertama adanya suatu proses pendampingan masyarakat tidak selamanya berjalan lancar sesuai agenda dan harapan yang dicita-citakan. Dalam proposal pendampingan yang diajukan memang sudah ada harapan-harapan perubahan yang ingin dicapai, walau masih bersifat sangat umum. Karena seringkali yang ada di lapangan tidak sesuai dengan teori-teori yang selama ini dipelajari dalam bangku kuliah. Kejadian di lapangan setelah melakukan pendampingan akan nampak semua potensi-potensi yang dimiliki masyarakat, beserta hambatan hambatan yang menyertainya.

Pemetaan aset yang dimiliki oleh masyarakat Desa Wonosari. Kegiatan ini tidak hanya berjalan-jalan dan juga melihat dari luar pola kehidupan mereka, akan tetapi juga berinteraksi langsung, baik dengan sekedar menyapa atau juga dengan mengobrol dengan masyarakat yang secara tidak langsung melakukan proses pendampingan. Tujuan diadakannya pemetaan aset selain untuk menggali data yaitu untuk penyadaran kepada masyarakat mengenai potensi-potensi yang mereka miliki, tapi masih samar mereka kenali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khayyath Syaikh' Abdullah. 2016. *Tafsir Juzz 'Amma*. Bogor: Griya Ilmu
- Alusy Syaikh Shahih bin Abdul Aziz. 2013. *Tafsir Al-muyassar*. Solo: An-Naba'
- Anwar Rully Khairul. 2015. *Kemampuan Literasi Informasi Siswa Tentang Apotek Hidup Berbasis Individual Competence Framework*. Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan. 3(1): 10.
- Ariani Ayu Putri. 2016. *Diare Pencegahan & Pengobatannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Budiman. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat dalam Konteks Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: kedokteran EGC.
- Dimiyati Hamdan, Kadar Nur Jaman, 2014, *Manajemen Proyek*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Duaja Made Deviani. 2011. *Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kecamatan Geragai*. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat. 52(1):74.
- Dureau Christopher. 2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*.
- Eliana, Sri Suliata. 2016. *Kesehatan Masyarakat*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Eman Surya Mintaraga. 2015. *Model Produktifitas Kerja Ditinjau dari Perspektif AL-Qur'an*. Islamadina. 17(1): 72.
- Faiha Andari. 2015. *Apotek Hidup Cara Menanam Apotik Hidup Racikan Ampuh Tanaman Obat Penyembuh Segala Penyakit*. Genius publisher
- Fatkur Rahman Handono, Slamet Widoyo, Heri Siswanto, Biantoro. 2016. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare di Desa Solor Kecamatan Cerme Bondowoso*. Nurseline Journa. 1(1): 33.
- Hamim Nur. 2011. *Peran Pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Prees.

